



PROFIL GENDER

KABUPATEN WONOGIRI

TAHUN 2014



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI

PROFIL GENDER

KABUPATEN WONOGIRI

TAHUN 2013

<https://wonogirikab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI**

PROFIL GENDER

KABUPATEN WONOGIRI

TAHUN 2013

No. Publikasi : 3312.14012
Katalog BPS : 2104011.3312
Ukuran Buku : 16 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xvii + 117 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Pengarah : Ir. Rahmadi Agus Santosa, M.Si

Penanggung Jawab : Nur Isa P., SE, M.Si

Editor : Nur Isa P., SE, M.Si

Penulis : Resmi Janati, S.Si, MM

Gambar Kulit : Resmi Janati, S.Si, MM

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Genderl Kabupaten Wonogiri Tahun 2013 merupakan sajian dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Survei Angkatan Kerja Nasinal (SAKERNAS), Potensi Desa (PODES) dan Survei POLKAM yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Wonogiri.

Data dan informasi statistik yang disajikan di dalamnya dapat menggambarkan posisi dan kondisi perempuan Kabpaten Wonogiri, termasuk permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kedudukan dan peran perempuan agar dapat bermitra sejajar dengan laki-laki. Sebagai pembanding disajikan data series sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga publikasi ini dapat disajikan, disampaikan ucapan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Wonogiri, Desember 2014
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wonogiri
Kepala

Ir. Rahmadi Agus Santosa, M.Si.
NIP. 196508201992031002

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Grafik	xii
Abstraksi	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Tujuan	3
C Sumber Data	4
D Sistematika Penulisan	4
BAB II KEPENDUDUKAN	6
A Jumlah Penduduk	6
B Struktur Penduduk	7
C Komposisi Penduduk	9
BAB III KESEHATAN	23
A Keluhan Kesehatan	24
B Angka Kesakitan (<i>Morbidity Rate</i>)	25
C Mengobati Sendiri	27
D Berobat Jalan	28

	E	Keluarga Berencana	29
	F	HIV-AIDS	31
	G	Penolong Kelahiran	32
	H	Balita yang Pernah Diberi ASI	34
	I	Anak Usia 2-4 Tahun yang Diberi ASI Selama 18-23 Bulan	35
BAB IV		PENDIDIKAN	38
	A	Partisipasi Sekolah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas	39
	B	Angka Partisipasi Sekolah (APS)	42
	C	Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar	47
	D	Angka Buta Huruf di Kabupaten Wonogiri	48
	E	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	50
BAB V		KETENAGAKERJAAN	52
	A	Angkatan Kerja	53
	B	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	55
	C	Lapangan Usaha	58
	D	Status Pekerjaan	61
	E	Jam Kerja	63
BAB VI		KEPEMIMPINAN POLITIK DAN PEMERINTAHAN	65
	A	Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri	66

	B	Lembaga Legislatif	67
	C	Lembaga Yudikatif	68
BAB VII		KEAMANAN	69
	A	Penegak Hukum	69
	B	Pelaku Tindak Kriminalitas	70
BAB VIII		PENUTUP	72
	A	Kesimpulan	72
	B	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA			115

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Dirinci Menurut Jenis Kelamin Tahun 2010 dan 2013	75
Tabel 2	<i>Sex Ratio</i> Menurut Kelompok Umur Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	76
Tabel 3	<i>Sex Ratio</i> Menurut Kecamatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	77
Tabel 4	<i>Dependency Ratio</i> Menurut Kecamatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	79
Tabel 5	Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18 Kabupaten Wonogiri Tahun 2010 dan 2013	81
Tabel 6	Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	82
Tabel 7	Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	83
Tabel 8	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Mengobati Sendiri di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	84
Tabel 9	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Berobat Jalan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	85

Tabel 10	Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Alat/Cara KB yang Sedang Dipakai di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	86
Tabel 11	Jumlah Penderita HIV-AIDS di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2012	87
Tabel 12	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	88
Tabel 13	Persentase Balita Menurut Jenis Kelamin dan Pemberian ASI di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	89
Tabel 14	Persentase Anak Usia 2-4 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Pemberian ASI di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	90
Tabel 15	Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Pernah Diberi ASI Menurut Lama Pemberian ASI di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	91
Tabel 16	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011	92
Tabel 17	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012	93
Tabel 18	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	94

Tabel 19	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011	95
Tabel 20	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012	96
Tabel 21	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	97
Tabel 22	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-12 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	98
Tabel 23	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 13-15 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	99
Tabel 24	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	100
Tabel 25	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011	101
Tabel 26	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012	102
Tabel 27	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	103

Tabel 28	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011	104
Tabel 29	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012	105
Tabel 30	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	106
Tabel 31	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 - 2013	107
Tabel 32	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011	108
Tabel 33	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012	109
Tabel 34	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	110
Tabel 35	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	111
Tabel 36	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	112

Tabel 37	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu yang Lalu dan Rata-rata Jam Kerja di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	113
Tabel 38	Persentase PNS di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri Menurut Eselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	114

<https://wonogirikab.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1	Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2013	6
Grafik 2	Piramida Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	8
Grafik 3	<i>Sex Ratio</i> Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Tahun 2010 dan 2013	9
Grafik 4	<i>Sex Ratio</i> Menurut Kelompok Umur Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	10
Grafik 5	<i>Sex Ratio</i> Menurut Kecamatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	12
Grafik 6	<i>Dependency Ratio</i> Penduduk Tahun 2010 dan 2013 Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah	13
Grafik 7	<i>Dependency Ratio</i> Menurut Kecamatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	15
Grafik 8	Persentase Balita Menurut Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Tahun 2013	17
Grafik 9	Persentase Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18 Tahun Terhadap Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2010 dan 2013	18
Grafik 10	Jumlah Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	19

Grafik 11	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	20
Grafik 12	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	21
Grafik 13	Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	25
Grafik 14	Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	26
Grafik 15	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Mengobati Sendiri di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	28
Grafik 16	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Berobat Jalan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	29
Grafik 17	Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Ber-KB Menurut Jenis Alat KB di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	30
Grafik 18	Jumlah Kasus Penderita HIV di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	31
Grafik 19	Jumlah Kasus Penderita AIDS di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	32

Grafik 20	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	33
Grafik 21	Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	35
Grafik 22	Persentase Anak Umur 2-4 Tahun yang Pernah Diberi ASI di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	36
Grafik 23	Persentase Anak Umur 2-4 Tahun yang Pernah Diberi ASI Menurut Lama Pemberian ASI di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	37
Grafik 24	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	40
Grafik 25	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	41
Grafik 26	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-12 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	43
Grafik 27	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 13-15 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	45
Grafik 28	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	46

Grafik 29	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	48
Grafik 30	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013	49
Grafik 31	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	51
Grafik 32	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	53
Grafik 33	Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	54
Grafik 34	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	56
Grafik 35	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013	57
Grafik 36	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	59
Grafik 37	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	60

Grafik 38	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	62
Grafik 39	Jumlah PNS Menurut Eselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	66
Grafik 40	Jumlah Anggota DPRD di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	67
Grafik 41	Jumlah Hakim dan Jaksa di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	68
Grafik 42	Jumlah Polisi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	70
Grafik 43	Jumlah Hakim dan Jaksa di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013	71

ABSTRAKSI

Pembangunan pada dasarnya harus memberikan keadilan dan kemakmuran kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan manusia Indonesia, yaitu mencapai kesetaraan gender dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Namun disadari bahwa keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan, sebagian masih belum maksimal. Indikatornya antara lain kesamaan akses perempuan terhadap fasilitas pendidikan di semua jenjang pendidikan dan ketenagakerjaan.

Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 masih memiliki beberapa masalah yang masih dihadapi. Seperti misalnya persentase angka buta huruf perempuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki, persentase penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah lebih tinggi dibanding laki-laki, serta keterlibatan perempuan di dunia kerja dengan jam kerja di bawah 35 jam seminggu dan statusnya sebagai pekerja tak dibayar.

Dalam rangka membantu pemerintah daerah mendapatkan statistik dan indikator dengan cepat dan tepat untuk memantau pencapaian target pembangunan, salah satu upaya yang ditempuh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri adalah melalui penerbitan Buku Profil Gender Kabupaten Wonogiri Tahun 2013.

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk menyajikan data yang dapat menggambarkan dengan jelas kondisi perempuan dibandingkan laki-laki terkait masalah kependudukan, rumah tangga, pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana, ketenagakerjaan, sosial ekonomi rumah tangga, sektor publik, perumahan dan fasilitasnya, serta kekerasan terhadap perempuan. Publikasi ini secara khusus bertujuan untuk menampilkan data terkait gender di bidang-bidang yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas manusia di Kabupaten Wonogiri.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengenal tiga sistem kekerabatan, yaitu patrilineal (garis ayah, diantaranya dianut di Tapanuli, Lampung dan Bali), matrilineal (garis ibu, yang dianut di Sumatera Barat) serta parental (garis ayah dan ibu, yang dianut diantaranya di Jawa, Madura dan Sumatera Selatan). Sistem kekerabatan tersebut menempatkan status perempuan lebih tinggi (matrilineal), lebih rendah (patrilineal) atau sama dengan laki-laki (parental). Meskipun status kaum perempuan lebih tinggi pada sistem matrilineal, tetapi kekuasaan tetap berada di tangan laki-laki (dilihat dari jabatan mamak kepala waris oleh laki-laki tertua). Kondisi ini menunjukkan masih kentalnya pengaruh ideologi patriarki di Indonesia.

Terlepas dari sistem kekerabatan yang menempatkan posisi perempuan berbeda dengan laki-laki, sejak diperjuangkan oleh Kartini hingga saat ini banyak peran perempuan yang mengalami pergeseran. Amanat pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender juga dicakup dalam Tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals atau disingkat MDGs), yang merupakan

kesepakatan global yang dikeluarkan oleh 189 negara anggota PBB pada tahun 2000 dalam upaya pemenuhan hak-hak dasar kebutuhan manusia. Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi salah satu tujuan diantara 8 (delapan) tujuan yang dirumuskan dalam Deklarasi-Milenium.

Pembangunan pada dasarnya harus memberikan keadilan dan kemakmuran kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan manusia Indonesia, yaitu mencapai kesetaraan gender dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Namun disadari bahwa keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan, sebagian masih belum maksimal. Indikatornya antara lain kesamaan akses perempuan terhadap fasilitas pendidikan di semua jenjang pendidikan dan ketenagakerjaan.

Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 masih memiliki beberapa masalah yang masih dihadapi. Seperti misalnya persentase angka buta huruf perempuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki, persentase penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah lebih tinggi dibanding laki-laki, serta keterlibatan perempuan di dunia kerja dengan jam kerja di bawah 35 jam seminggu dan statusnya sebagai pekerja tak dibayar.

Kabupaten Wonogiri sebagai bagian dari daerah otonom, sebagian besar proses pembangunan berada di tangan pemerintahan Kabupaten Wonogiri. Untuk itu diperlukan kebijakan, perencanaan dan program yang berperspektif gender untuk mencapai hasil pembangunan yang adil dan efektif.

B. Tujuan

Dalam rangka membantu pemerintah daerah mendapatkan statistik dan indikator dengan cepat dan tepat untuk memantau pencapaian target pembangunan, salah satu upaya yang ditempuh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri adalah melalui penerbitan Buku Profil Gender Kabupaten Wonogiri Tahun 2013.

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk menyajikan data yang dapat menggambarkan dengan jelas kondisi perempuan dibandingkan laki-laki terkait masalah kependudukan, rumah tangga, pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana, ketenagakerjaan, sosial ekonomi rumah tangga, sektor publik, perumahan dan fasilitasnya, serta kekerasan terhadap perempuan. Publikasi ini secara khusus bertujuan untuk menampilkan data terkait gender di bidang-bidang yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan kualitas manusia di Kabupaten Wonogiri.

C. Sumber Data

Data yang disajikan dirangkum dari berbagai sumber antara lain hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Survei POLKAM, Potensi Desa (Podes), Sensus Penduduk serta sumber data lainnya berupa hasil pencatatan administrasi dari berbagai instansi/lembaga terkait.

D. Sistematika Penulisan

Penyajian informasi dalam publikasi ini dalam bentuk gambar dan tabel serta ulasan yang mudah dipahami berbagai kalangan, baik masyarakat umum, maupun pengambil kebijakan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menilai masalah gender di Kabupaten Wonogiri. Adapun dalam penyajiannya, dengan sistem penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan, sumber data dan sistematika penulisan.

Bab II : Kependudukan, berisi tentang jumlah penduduk, struktur penduduk, dan komposisi penduduk.

Bab III : Kesehatan, meliputi keluhan kesehatan, angka kesakitan, mengobati sendiri, keluarga berencana, HIV-AIDS,

penolong kelahiran, balita yang pernah diberi ASI, dan anak usia 2-4 yang diberi ASI selama 18-23 bulan.

Bab IV : Pendidikan, meliputi partisipasi sekolah penduduk berumur 10 tahun ke atas, angka partisipasi sekolah (APS), penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan dasar, angka buta huruf dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Bab V : Ketenagakerjaan, meliputi angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka, lapangan usaha, status pekerjaan, dan jam kerja.

Bab VI : Kepemimpinan, politik dan pemerintahan, meliputi pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintahan Kabupaten Wonogiri, lembaga legislatif, dan lembaga yudikatif.

Bab VII : Keamanan, meliputi penegak hukum dan pelaku kriminalitas.

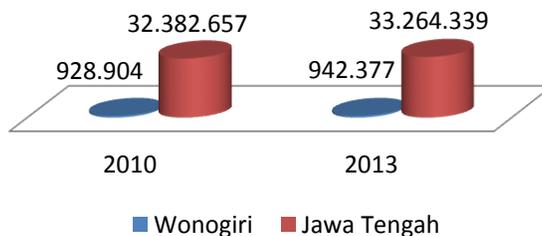
Bab VIII : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II KEPENDUDUKAN

A. Jumlah Penduduk

Menurut sensus penduduk 2010, penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2010 (Mei) berjumlah sekitar 928,904 ribu jiwa. Berdasarkan angka sementara proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010, jumlah penduduk di Kabupaten Wonogiri tahun 2013 bertambah menjadi 942,377 ribu jiwa, atau sekitar 2,83 persen dari jumlah penduduk Jawa Tengah. Ini menjadikan Kabupaten Wonogiri menempati urutan ke-16 besar di Provinsi Jawa Tengah setelah Kabupaten Boyolali yang mempunyai jumlah penduduk 951,817 ribu jiwa.

Grafik 1
Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah
Tahun 2010 dan 2013



B. Struktur Penduduk

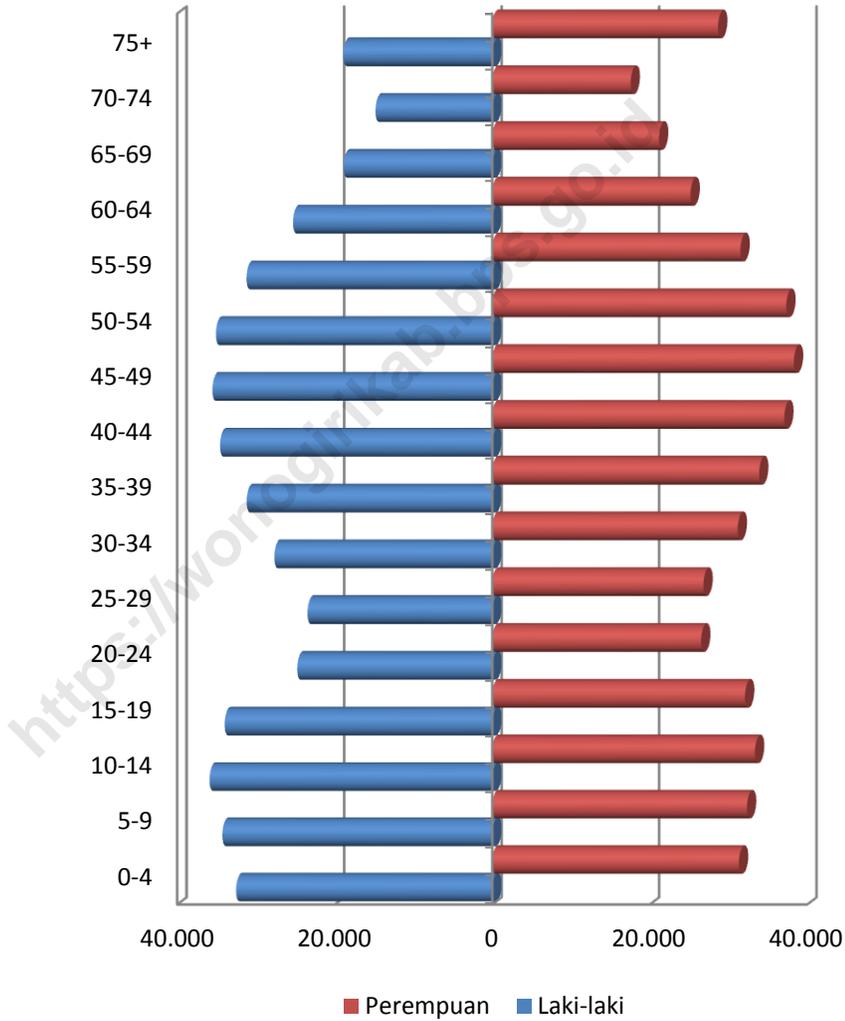
Ditinjau dari struktur umur penduduk, Kabupaten Wonogiri masih tergolong sebagai daerah dengan struktur penduduk muda, yaitu daerah yang proporsi penduduk usia mudanya (<15 tahun) masih tinggi, di pihak lain, penduduk usia lanjut (>64 tahun) kecil.

Secara umum, dua per tiga dari jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2013 termasuk ke dalam golongan penduduk usia produktif (66,07 %) dan sepertiganya adalah mereka yang tergolong sebagai anak-anak dan lansia yang secara ekonomi tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan penduduk produktif, walaupun banyak diantara mereka yang ikut aktif dalam kegiatan perekonomian.

Dilihat dari alas piramida yang melebar menunjukkan kelompok penduduk Kabupaten Wonogiri memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi, sementara puncak piramida yang menciut menunjukkan rendahnya angka rasio ketergantungan penduduk tua.

Dari grafik berikut terlihat bahwa kelompok penduduk terbesar laki-laki berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Sedangkan kelompok penduduk terbesar perempuan berada pada kelompok umur 45-49 tahun.

Grafik 2
Piramida Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

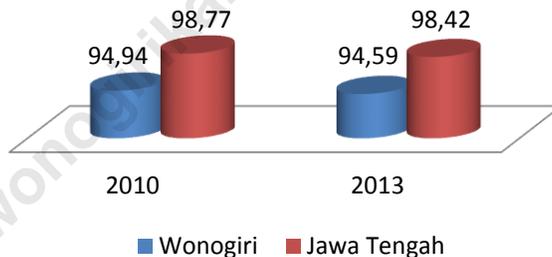


C. Komposisi Penduduk

1. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.

Grafik 3
Sex Ratio Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah
Tahun 2010 dan 2013

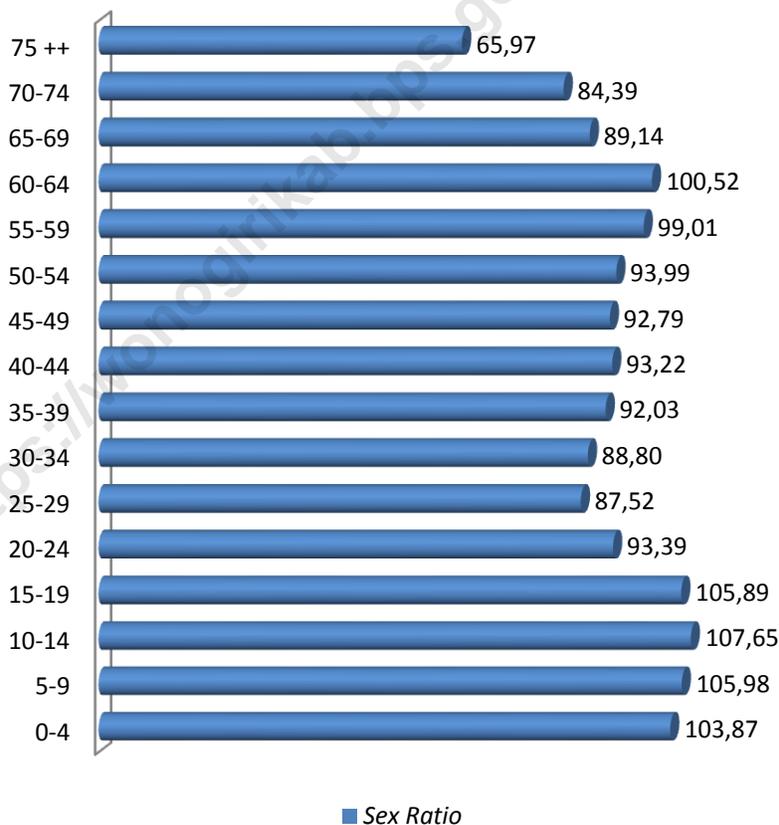


Pada tahun 2013, dari 100 penduduk perempuan di Kabupaten Wonogiri terdapat 94 penduduk laki-laki dengan rasio jenis kelamin sebesar 94,59. Pada tahun yang sama, dari 100 penduduk perempuan di Jawa Tengah terdapat 98 penduduk laki-laki.

Dibandingkan dengan tahun 2010, baik angka *sex ratio* Kabupaten Wonogiri maupun Jawa Tengah mengalami penurunan

yang cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa populasi penduduk laki-laki di Jawa Tengah dan khususnya Kabupaten Wonogiri mengalami penurunan

Grafik 4
Sex Ratio Menurut Kelompok Umur
Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



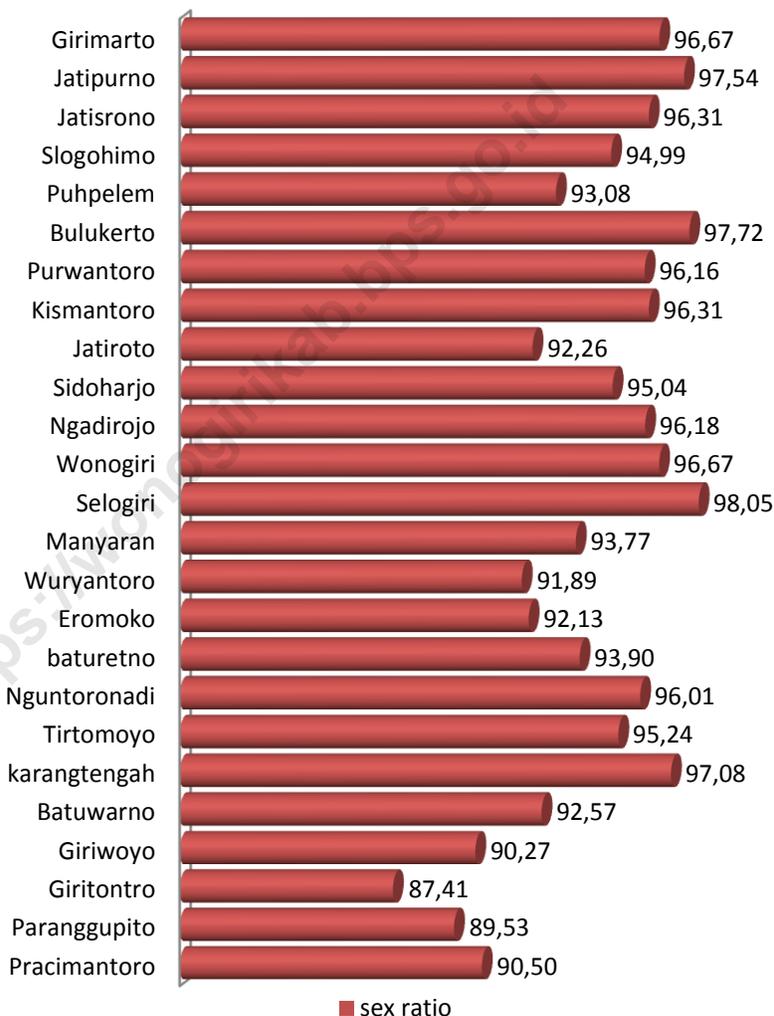
Bila dilihat dari sudut gender, tampak adanya pola pada kelompok umur tertentu. Pada kelompok umur 0–19 tahun dan 60–64 tahun, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan yang ditandai dengan besarnya *sex ratio* di atas angka 100. Sedangkan pada kelompok umur 20–59 tahun dan 65–75+ tahun, jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki.

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010, tampak bahwa angka *sex ratio* Kecamatan Selogiri menempati urutan teratas dari seluruh kecamatan di Kabupaten Wonogiri yaitu sebesar 98,05. Sedangkan kecamatan yang mempunyai angka *sex ratio* terendah adalah Kecamatan Giritontro yaitu sebesar 87,41.

Secara keseluruhan, tidak ada kecamatan yang mempunyai angka *sex ratio* di atas 100. Artinya, di setiap kecamatan di Kabupaten Wonogiri mempunyai jumlah penduduk perempuan yang lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki.

Salah satu faktor yang mempengaruhi komposisi penduduk tersebut adalah tingginya mobilitas penduduk laki-laki dengan bermigrasi ke wilayah lain, misalnya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi atau untuk bekerja.

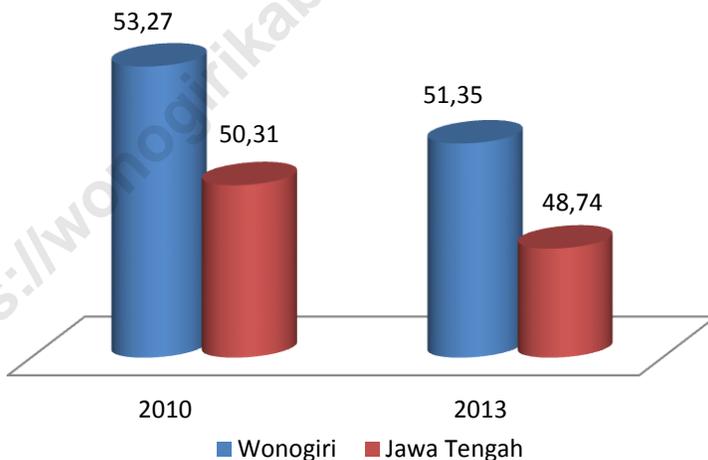
Grafik 5
Sex Ratio Menurut Kecamatan
Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



2. Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Dependency Ratio merupakan perbandingan antara penduduk belum produktif secara ekonomis (usia 0-14 tahun) ditambah dengan penduduk yang tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas), dibandingkan dengan penduduk yang produktif (usia 15–64 tahun).

Grafik 6
***Dependency Ratio* Penduduk Tahun 2010 dan 2013**
Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah



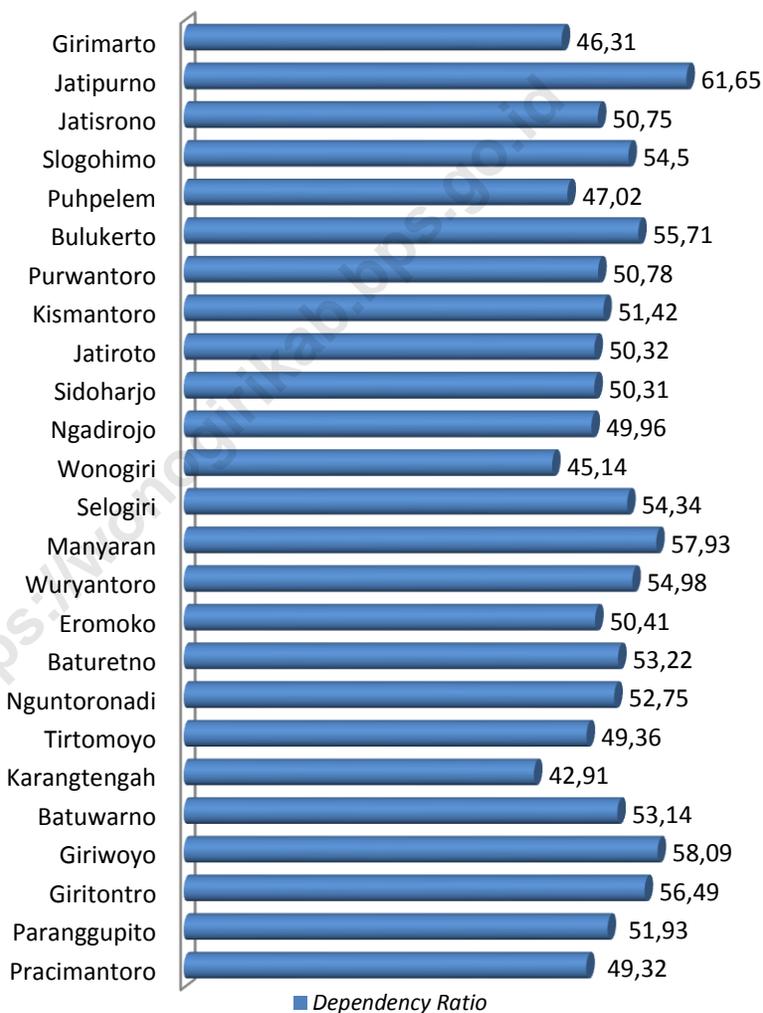
Dependency ratio Kabupaten Wonogiri tahun 2013 mencapai angka 51,35. Hal ini berarti pada tahun 2013, setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Wonogiri menanggung sekitar 51

penduduk usia tidak produktif. Sedangkan *dependency ratio* Jawa Tengah tahun 2013 lebih kecil daripada angka *dependency ratio* Kabupaten Wonogiri yaitu mencapai angka 48,74.

Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2010, angka *dependency ratio* Kabupaten Wonogiri dan Jawa mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa Jawa Tengah dan khususnya Kabupaten Wonogiri berhasil menyediakan lapangan usaha dan fasilitas pendidikan yang memadai bagi penduduknya.

Di Kabupaten Wonogiri, dengan dibukanya beberapa pabrik yang bisa menyerap tenaga kerja dari masyarakat Wonogiri membuat penduduk Kabupaten Wonogiri tidak perlu lagi pergi keluar dari wilayah Wonogiri untuk mencari nafkah. Demikian pula halnya dengan fasilitas pendidikan di Kabupaten Wonogiri yang saat ini sudah banyak mengalami kemajuan. Terbukti dengan semakin berkualitasnya fasilitas Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan Perguruan Tinggi di Kabupaten Wonogiri. Sehingga para orang tua tidak perlu lagi menyekolahkan putra putri mereka di luar Wonogiri seperti Surakarta dan sekitarnya untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas bagi putra putri mereka.

Grafik 7
Dependency Ratio Menurut Kecamatan
Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



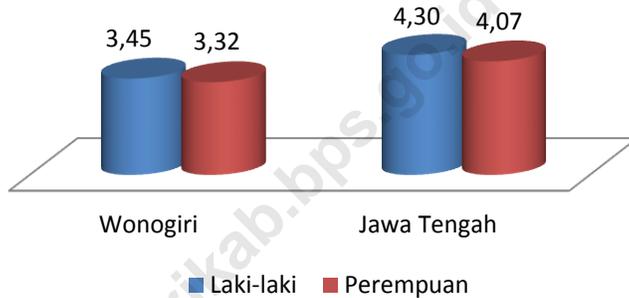
Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010,, didapatkan bahwa *dependency ratio* tertinggi di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 terdapat di Kecamatan Jatipurno, yaitu sebesar 61,65 dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Karangtengah yaitu sebesar 42,91.

3. Jumlah Balita

Persentase penduduk balita (di bawah umur 5 tahun) terhadap total penduduk pada tahun 2013 sebesar 6,77 persen yang terdiri dari 3,45 persen penduduk balita laki-laki dan 3,32 persen balita perempuan. Pada tahun yang sama, Jawa Tengah memiliki 4,30 persen penduduk balita laki-laki dan 4,07 persen penduduk balita perempuan. Hal ini berarti, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, baik di Kabupaten Wonogiri maupun Jawa Tengah pada umumnya, kelahiran bayi laki-laki lebih banyak daripada bayi berjenis kelamin perempuan.

Tingginya persentase balita terhadap total penduduk Kabupaten Wonogiri menunjukkan tingginya angka ketergantungan penduduk muda di Kabupaten Wonogiri dan juga menunjukkan bahwa angka kematian bayi di Kabupaten Wonogiri sudah menurun namun tidak diimbangi dengan penurunan fertilitas.

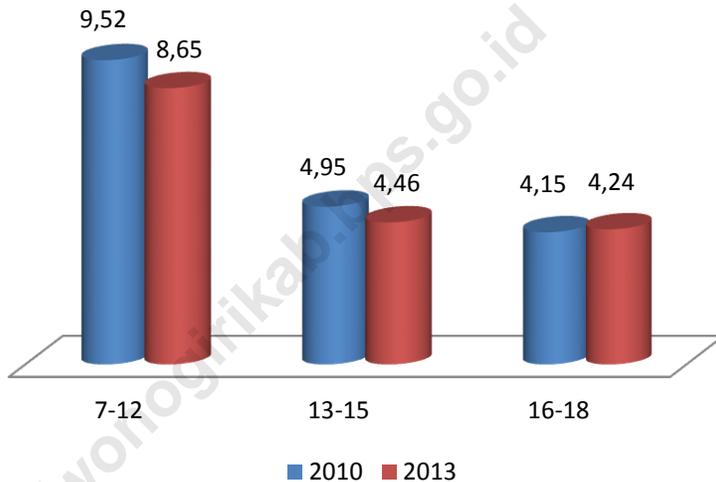
Grafik 8
Persentase Balita Menurut Jenis Kelamin
Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah
Tahun 2013



4. Jumlah Penduduk Usia Sekolah

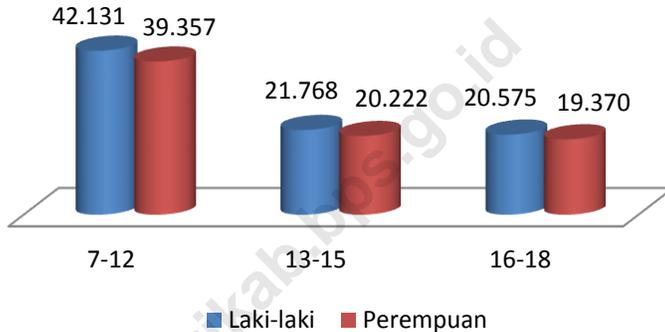
Persentase penduduk berumur 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun terhadap total penduduk pada tahun 2013 berdasarkan proyeksi Sensus Penduduk 2010 berturut turut 8,65 persen, 4,46 persen dan 4,24 persen. Keadaan ini sedikit berbeda jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun 2010 yang mencapai 9,52 persen untuk penduduk berumur 7-12 tahun, 4,95 persen untuk penduduk berumur 13-15 tahun dan 4,15 persen untuk penduduk berumur 16-18 tahun.

Grafik 9
Persentase Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18 Tahun
Terhadap Penduduk Kabupaten Wonogiri
Tahun 2010 dan 2013



Grafik 10 berikut ini menggambarkan tentang jumlah penduduk berumur 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun menurut jenis kelamin. Tampak bahwa jumlah penduduk perempuan di setiap kelompok umur (7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun) lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki pada kelompok umur yang sama.

Grafik 10
Jumlah Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18 Tahun
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri
Tahun 2013



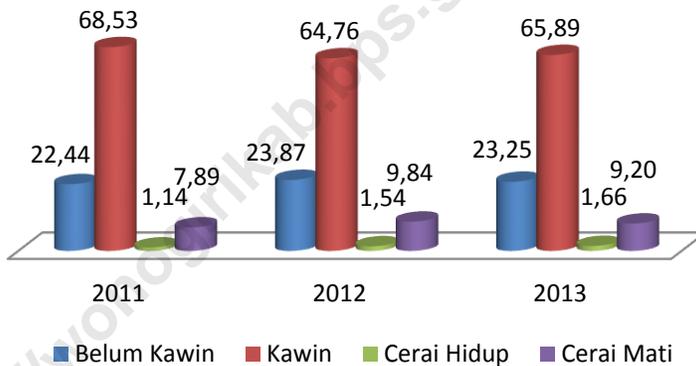
5. Status Perkawinan Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas

Status perkawinan penduduk merupakan faktor penting karena berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penduduk. Semakin muda usia perkawinan pertama seseorang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk. Sebaliknya, semakin tua umur seseorang kawin pertama maka tingkat pertumbuhan penduduk cenderung rendah. Hal ini berkaitan dengan potensi seseorang dalam proses reproduksi terutama kaum perempuan.

Hasil SUSENAS 2011 sampai 2013 tampak bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2013 secara umum penduduk berumur 10 tahun ke

atas berstatus kawin (di atas 60 persen) dan di atas 20 persen berstatus belum kawin.

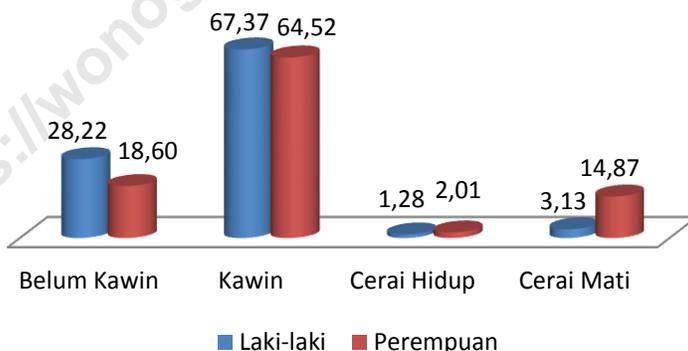
Grafik 11
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Status Perkawinan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



Dari 100 penduduk laki-laki berumur 10 tahun ke atas terdapat 28 orang yang berstatus belum kawin, dan 67 orang yang berstatus kawin. Kemudian, dari 100 penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas terdapat 19 orang berstatus belum kawin, dan 65 orang berstatus kawin. Dengan demikian tampak bahwa secara proporsional laki-laki yang berstatus kawin hampir seimbang dengan perempuan yang berstatus sama. Kondisi ini berbeda dengan yang terjadi pada

kelompok penduduk berumur 10 tahun ke atas dengan status belum kawin, dimana proporsi laki-laki lebih besar dari proporsi perempuan. Ini mengindikasikan lebih cepatnya kaum perempuan kawin dibanding laki-laki. Adanya anggapan dalam masyarakat bahwa perempuan yang kawin pada usia relatif tua kurang baik merupakan salah satu alasan terjadinya hal tersebut.

Grafik 12
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Yang juga menarik untuk diperhatikan adalah perbedaan laki-laki dan perempuan yang berstatus cerai baik cerai mati maupun cerai

hidup. Persentase perempuan berusia di atas 10 tahun yang berstatus cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi daripada persentase laki-laki dalam hal yang sama. Besarnya jumlah perempuan dengan status janda lebih dimungkinkan karena banyaknya perempuan yang tidak kawin lagi bila pasangannya meninggal dunia, terutama pada usia relatif tua. Sedang bagi mereka yang berstatus cerai hidup, cenderung menunda perkawinan selanjutnya. Sebaliknya, laki-laki cenderung untuk tidak memperpanjang masa dudanya, baik itu karena cerai hidup maupun karena cerai mati.

BAB III KESEHATAN

Salah satu indikator penting dalam pembangunan manusia adalah status kesehatan masyarakat. Tingginya derajat kesehatan menandakan tingginya kualitas hidup masyarakat. Begitu pentingnya kesehatan bagi kehidupan manusia hingga pemerintah sejak awal berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan berbagai program, baik yang bersifat promotif, preventif maupun kuratif diantaranya dengan pemberian imunisasi, pemberantasan penyakit menular, penyediaan air bersih dan sanitasi, meningkatkan pelayanan kesehatan juga melalui pendidikan kesehatan.

Begitu pentingnya aspek kesehatan sehingga menjadi salah satu komponen indikator atau ukuran dalam menentukan besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada suatu daerah yaitu dengan mengetahui tingkat kesehatan penduduk. Demikianpula dalam menentukan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah menggunakan salah satu indikator kesehatan, yaitu angka harapan hidup atau angka kematian bayi.

Masalah kesehatan sangat bergantung dari perilaku hidup individu. Orang-orang yang terbiasa merokok, kurang tidur, minum

minuman yang beralkohol sering kali mengalami kesulitan untuk mengubah gaya hidupnya. Ada juga orang yang terbiasa dengan pola pembagian makan dalam rumah tangga, dimana perempuan sering mendapat bagian makanan yang kurang baik dibandingkan dengan laki-laki atau adanya adat keluarga untuk mendahulukan laki-laki dalam hal makan. Demikian juga pembagian kerja dalam rumah tangga yang tidak seimbang sering membuat derajat kesehatan perempuan lebih rendah dari derajat kesehatan laki-laki.

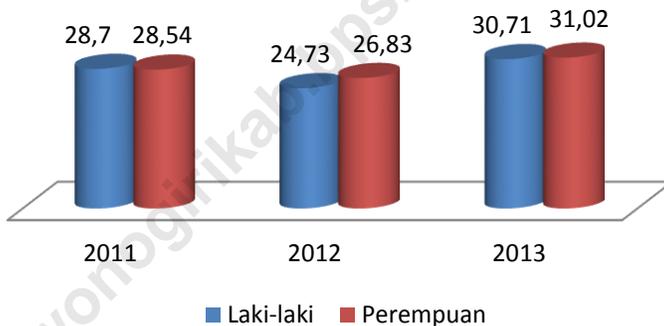
A. Keluhan Kesehatan

Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 didapatkan bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir di Kabupaten Wonogiri menunjukkan trend yang fluktuatif. Namun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi kenaikan persentase yang cukup signifikan. Dimana pada tahun 2010 terdapat 28,62 persen penduduk Kabupaten Wonogiri yang mengalami keluhan kesehatan yang turun menjadi 25,81 persen pada tahun 2012 namun naik drastis menjadi 30,87 persen pada tahun 2013.

Grafik berikut menggambarkan persentase penduduk Kabupaten Wonogiri dirinci menurut jenis kelamin dan keluhan

kesehatan yang dialami dalam satu bulan terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Grafik 13
Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 - 2013



Terdapat sekitar 30 penduduk di antara 100 penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan 31 penduduk di antara 100 penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir pada tahun 2013.

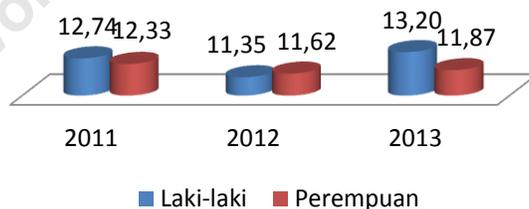
B. Angka Kesakitan (*Morbidity Rate*)

Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitasnya sehari-hari disebut angka kesakitan.

Di Kabupaten Wonogiri, pada tahun 2013 angka kesakitan untuk penduduk perempuannya sebesar 11,87 persen. Ini artinya dari 100 orang penduduk perempuan sekitar 12 orang mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktivitas sehari-harinya. Sedangkan angka kesakitan penduduk laki-laki lebih tinggi dari angka kesakitan penduduk perempuan yaitu sebesar 13,20 persen. Berarti, dari 100 orang penduduk laki-laki ada 13 orang yang mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktifitas sehari-harinya.

Grafik 14

Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 - 2013



Jika diamati dari hasil SUSENAS tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, tampak bahwa angka kesakitan penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2011 sebesar 12,53 persen, turun menjadi 11,49

persen pada tahun 2012 dan naik menjadi 12,52 persen pada tahun 2013.

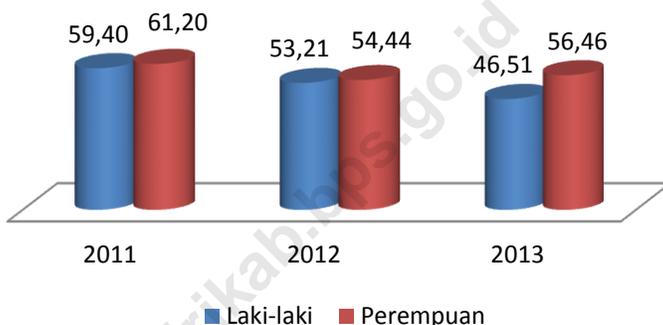
C. Mengobati Sendiri

Persentase penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2011 yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri (tidak mendatangi fasilitas kesehatan) sebesar 60,40 persen. Jumlah ini turun pada tahun 2012 menjadi 53,87 persen dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 turun lagi menjadi 51,64. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk Kabupaten Wonogiri sudah semakin menyadari pentingnya mendatangi fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan lain sebagainya untuk mengobati penyakit yang mereka derita.

Jika dirinci menurut jenis kelamin, tampak bahwa persentase penduduk perempuan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 yang mengobati sendiri saat mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir sebesar 56,46 persen, lebih tinggi daripada persentase penduduk laki-laki dalam hal yang sama yaitu sebesar 46,51 persen.

Grafik berikut menggambarkan tentang persentase penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan mengobati sendiri dirinci menurut jenis kelamin.

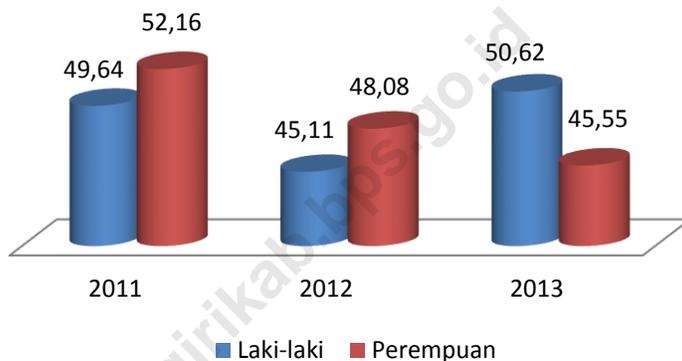
Grafik 15
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam
Satu Bulan Terakhir dan Mengobati Sendiri
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 - 2013



D. Berobat Jalan

Di Kabupaten Wonogiri persentase penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan pada tahun 2013 lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki dalam hal yang sama. Dari 100 penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan, sekitar 46 orang diantaranya melakukan berobat jalan untuk mengobati penyakitnya. Untuk laki-laki, dari 100 penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan, sekitar 51 orang diantaranya melakukan berobat jalan untuk mengatasi penyakitnya.

Grafik 16
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir dan Berobat Jalan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 - 2013



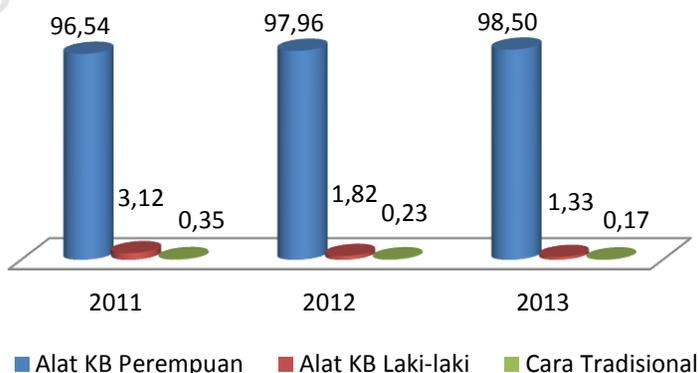
Dibandingkan dengan tahun 2011, persentase penduduk Kabupaten Wonogiri yang berobat jalan untuk mengatasi penyakitnya tahun 2013 mengalami penurunan yaitu dari 50,92 persen menjadi hanya 48,01 persen.

E. Keluarga Berencana

Penggunaan alat KB masih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan ketersediaan jenis alat KB yang masih didominasi alat KB untuk perempuan.

Dari hasil SUSENAS tahun 2013 tampak bahwa di Kabupaten Wonogiri dari 100 perempuan usia 15-49 tahun yang sedang menggunakan KB (termasuk yang digunakan oleh pasangannya), sekitar 98 diantaranya menggunakan jenis alat KB untuk perempuan (seperti MOW, IUD, suntik KB, susuk KB, pil KB, intravag, dan kondom wanita) dan 1 diantaranya menggunakan jenis alat KB untuk laki-laki (seperti MOP dan kondom). Kesadaran wanita usia subur untuk menjaga kesehatannya dengan program Keluarga Berencana tampak dari persentase wanita pengguna cara tradisional untuk ber-KB yang kurang dari 1 persen.

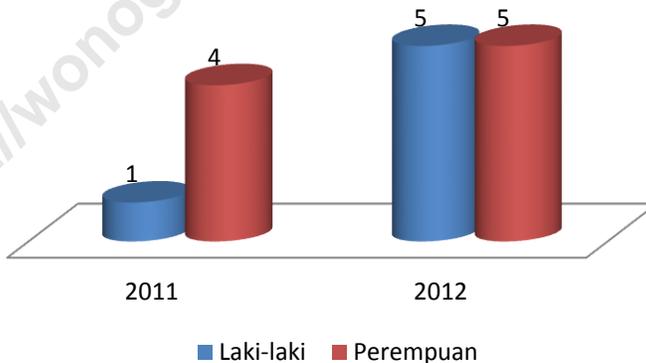
Grafik 17
Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Ber-KB
Menurut Jenis Alat KB
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



F. HIV-AIDS

Menurut data dari Dinas Kesehatan, jumlah kasus infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di Kabupaten Wonogiri naik dari 5 kasus pada tahun 2011 menjadi 10 kasus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 jumlah kasus penderita HIV berjenis kelamin laki-laki sama jika dibandingkan dengan kasus penderita HIV berjenis kelamin perempuan.

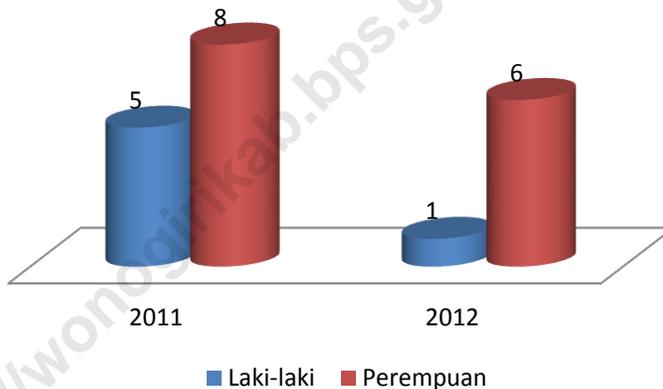
Grafik 18
Jumlah Kasus Penderita HIV
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2012



Jumlah kasus penderita AIDS di kabupaten Wonogiri mengalami penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2011 terdapat 13 kasus penderita AIDS, turun menjadi 7 kasus pada

tahun 2012. Kasus penderita AIDS berjenis kelamin perempuan pada tahun 2011 dan 2012 selalu lebih tinggi dibandingkan dengan kasus penderita AIDS berjenis kelamin laki-laki.

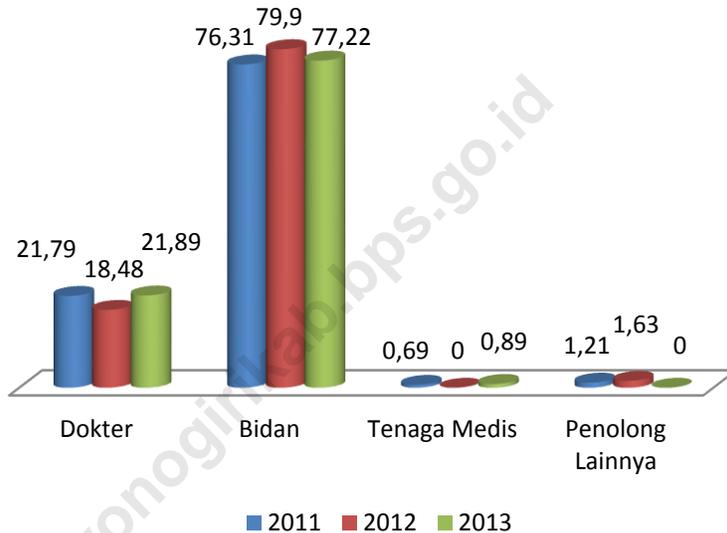
Grafik 19
Jumlah Kasus Penderita AIDS
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2012



G. Penolong Kelahiran

Secara umum sebagian besar kelahiran ditolong oleh bidan. Dari hasil SUSENAS 2013, dari 100 balita, sekitar 22 kelahirannya ditolong oleh dokter, 77 kelahirannya ditolong oleh bidan, dan 1 kelahirannya ditolong oleh tenaga medis.

Grafik 20
Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



Persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh dokter, bidan dan tenaga medis selalu diatas 90 persen. Bahkan pada tahun 2013 persentasenya mencapai 100 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah Kabupaten Wonogiri telah berhasil dalam mendekatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bersalin, menyediakan pelayanan yang terjangkau, serta memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan. Sehingga Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang diluncurkan pemerintah pada tahun 1996 membuahkan hasil yang

maksimal dimana penduduk Kabupaten Wonogiri menjadi sadar akan pentingnya kesehatan dan keselamatan ibu hamil dan bersalin.

H. Balita yang Pernah Diberi ASI

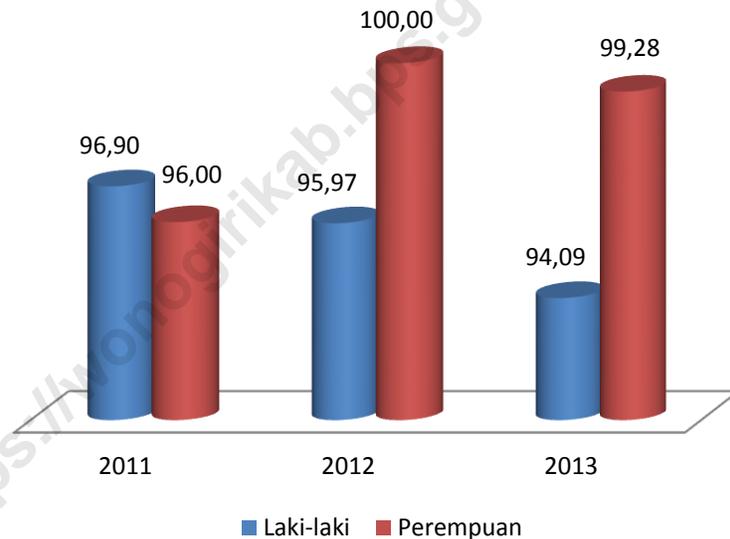
Peran serta perempuan dalam hal ini adalah para ibu sangat berpengaruh kuat terhadap proses tumbuh kembang anak yang salah satunya dapat dilihat melalui peningkatan status gizi anak. Sebagai makanan pertama bagi bayi, Air Susu Ibu (ASI) mengandung nutrisi yang sangat lengkap dan seimbang. Disamping itu ASI juga mengandung hormon dan antibodi yang dapat membangun sistem kekebalan tubuh si bayi secara alami. Karenanya pemberian ASI merupakan salah satu cara tepat dalam peningkatan status gizi anak.

Dari hasil SUSENAS tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 didapatkan bahwa secara umum (lebih dari 96 persen) balita di Kabupaten Wonogiri pernah diberi Air Susu Ibu (ASI). Tampak bahwa pada tahun 2013 dari 100 balita sekitar 97 diantaranya pernah diberi ASI.

Pada tahun 2013, di Kabupaten Wonogiri dari 100 balita laki-laki 94 diantaranya pernah diberi ASI, sedangkan dari 100 balita perempuan 99 diantaranya pernah diberi ASI. Namun jika diamati dari data tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, persentase balita laki-laki yang pernah diberi ASI semakin menurun dari tahun ke tahun. Hal ini

memprihatinkan mengingat pentingnya ASI bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal.

Grafik 21
Persentase Balita yang Pernah Diberi ASI Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



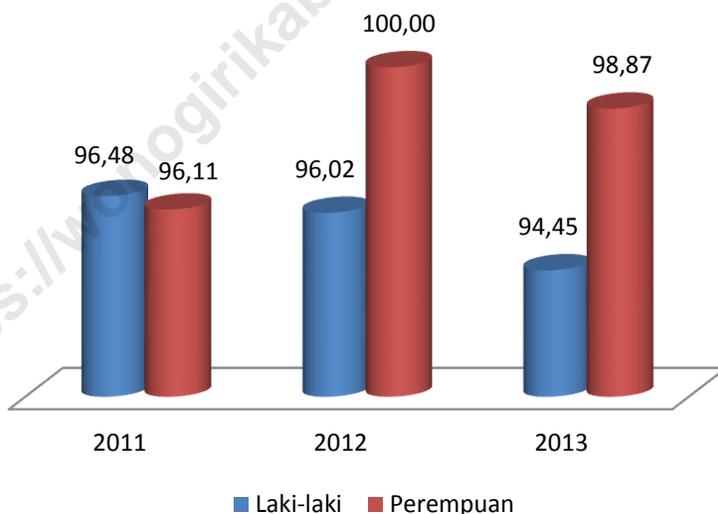
I. Anak Usia 2-4 Tahun yang Diberi ASI Selama 18-23 Bulan

Di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013, dari 100 anak usia 2-4 tahun terdapat sekitar 97 anak yang pernah diberi ASI. Sedangkan dari 100 anak laki-laki usia 2-4 tahun terdapat sekitar 94 anak yang

pernah diberi ASI dan dari 100 anak perempuan usia 2-4 tahun terdapat sekitar 99 anak yang pernah diberi ASI.

Persentase anak usia 2-4 tahun baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang pernah diberi ASI mengalami penurunan jika dibandingkan persentasenya pada tahun 2012.

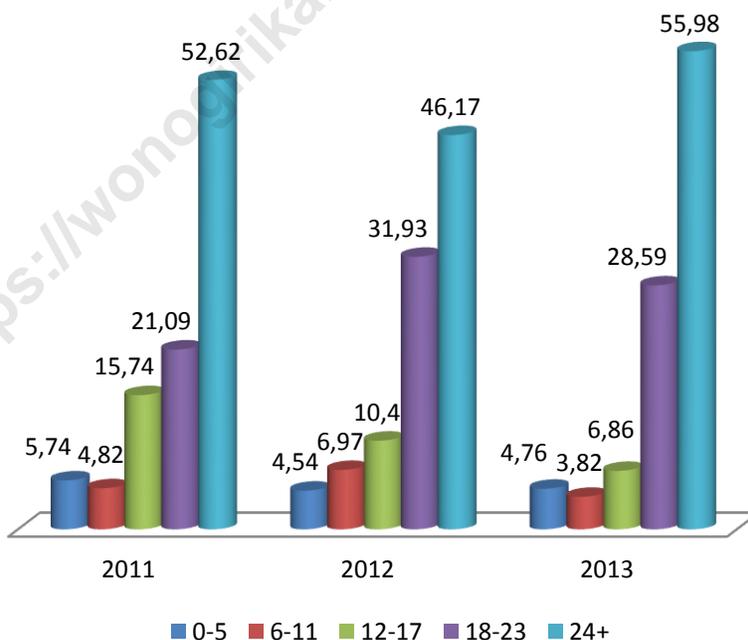
Grafik 22
Persentase Anak Umur 2-4 Tahun yang Pernah Diberi ASI
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



Menurut data hasil SUSENAS tahun 2011, dari 100 anak usia 2-4 tahun yang pernah diberi ASI terdapat sekitar 21 anak yang diberi

ASI selama 18-23 bulan. Sedangkan pada tahun 2013, menurut data hasil SUSENAS tahun 2013 dari 100 anak usia 2-4 tahun yang pernah diberi ASI terdapat sekitar 28 anak yang diberi ASI selama 18-23 bulan.

Grafik 23
Persentase Anak Umur 2-4 Tahun
yang Pernah Diberi ASI Menurut Lama Pemberian ASI
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



BAB IV PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ditandai dengan makin meningkatnya kualitas hidup manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan diartikan sebagai upaya seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta memperluas wawasan. Dengan pendidikan yang baik seseorang dapat memiliki wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih baik sehingga dapat melihat dan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Peningkatan sumber daya manusia bertitik tolak pada upaya pembangunan di bidang pendidikan. Pemerintah telah mencanangkan program pemberantasan buta huruf yang ditunjang dengan program Inpres SD pada tahun 1974 dan dilanjutkan pada tahun 1984 dengan diselenggarakannya program Wajib Belajar 6 tahun. Berdasarkan Undang-undang No. 2 tahun 1992, maka pemerintah kemudian mencanangkan program Wajib Belajar 9 tahun (6 tahun di tingkat SD dan 3 tahun di tingkat SLTP), yang pelaksanaannya dimulai tahun 1994.

Upaya peningkatan dan penyetaraan kualitas pendidikan kaum perempuan akan dapat tercapai apabila perempuan memiliki akses yang cukup baik pada bidang pendidikan dan informasi bidang-bidang lain. Sehingga dapat diketahui seberapa jauh pendidikan dapat menyentuh kaum perempuan. Melalui data bidang pendidikan yang disajikan berdasarkan gender pada bagian ini dapat diketahui seberapa besar tingkat kesetaraan gender di Kabupaten Wonogiri telah terwujud.

A. Partisipasi Sekolah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas

Data hasil SUSENAS tahun 2011 sampai dengan 2013 menyebutkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Wonogiri yang berusia di atas 10 tahun tidak bersekolah lagi (di atas 70 persen). Sekitar 16 persen penduduk berusia 10 tahun ke atas masih bersekolah dan sekitar 12 persen tidak/belum bersekolah. Persentase partisipasi penduduk di atas 10 tahun ini relatif stabil dari tahun ke tahun. Ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran penduduk di Kabupaten Wonogiri untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

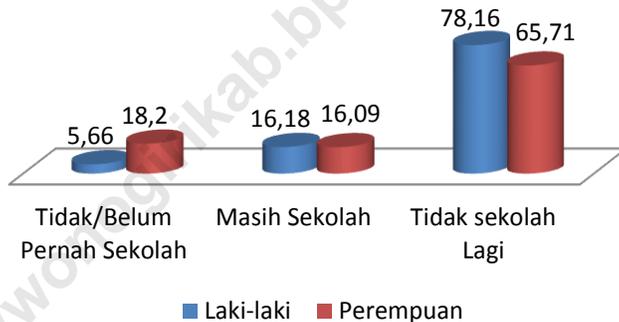
Grafik 24
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Partisipasi Sekolah
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



Jika diamati dari segi gender, persentase penduduk laki-laki berumur di atas 10 tahun di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 yang tidak bersekolah lagi lebih banyak dibandingkan dengan persentase penduduk perempuan dalam hal yang sama. Dari 100 penduduk laki-laki berumur di atas 10 tahun terdapat 78 orang yang tidak bersekolah lagi. Sedangkan dari 100 orang penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun terdapat sekitar 66 orang yang tidak

bersekolah lagi. Hal ini dikarenakan penduduk laki-laki mempunyai kewajiban untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga mereka cenderung memomorduakan pendidikan.

Grafik 25
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Penduduk berumur di atas 10 tahun yang masih sekolah mempunyai persentase yang sama baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yaitu di atas 16 persen. Ini berarti bahwa penduduk Kabupaten Wonogiri sudah tidak membedakan hak anak laki-laki dan anak perempuan untuk mengenyam pendidikan.

Dari 100 penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun terdapat 18 orang yang tidak/belum pernah bersekolah. Sedangkan

dari 100 penduduk laki-laki berumur 10 tahun ke atas terdapat sekitar 6 orang yang tidak/belum pernah bersekolah. Tingginya perbedaan persentase ini dikarenakan penduduk perempuan usia lanjut yang pada masa mudanya tidak punya kesempatan untuk bersekolah karena pada waktu itu sekolah hanya untuk kaum laki-laki.

B. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

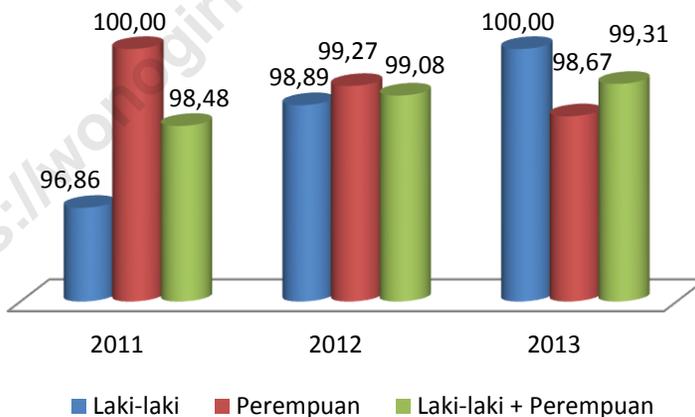
Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah sudah dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, dapat dilihat dari jumlah penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu yang dikenal dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Besarnya APS menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan sejak tahun 1994 telah banyak diakses oleh anak usia sekolah dasar (SD), sementara pada tingkat lanjutan belum sepenuhnya berhasil. Faktor-faktor seperti banyaknya penduduk miskin, mahalnya biaya pendidikan dan relevansi pendidikan dengan pasar kerja bisa menjadi penyebab rendahnya partisipasi pendidikan lanjutan di Kabupaten Wonogiri. Akibatnya APS semakin mengecil pada tingkatan usia yang lebih tua.

1. APS penduduk usia 7 – 12 tahun

APS penduduk berusia 7-12 tahun meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, dari 100 penduduk usia 7 - 12 tahun terdapat 98 penduduk yang masih sekolah. Sedangkan pada tahun 2013, terdapat 99 penduduk yang masih sekolah dari 100 penduduk usia 7 – 12 tahun.

Grafik 26
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-12 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



Tahun 2013, APS penduduk laki-laki usia 7 – 12 tahun lebih tinggi dibandingkan APS penduduk perempuan. Jika diamati, APS penduduk laki-laki usia 7 – 12 tahun semakin meningkat dari tahun ke

tahun, sedangkan APS penduduk perempuan usia 7 – 12 tahun menurun dari tahun ke tahun.

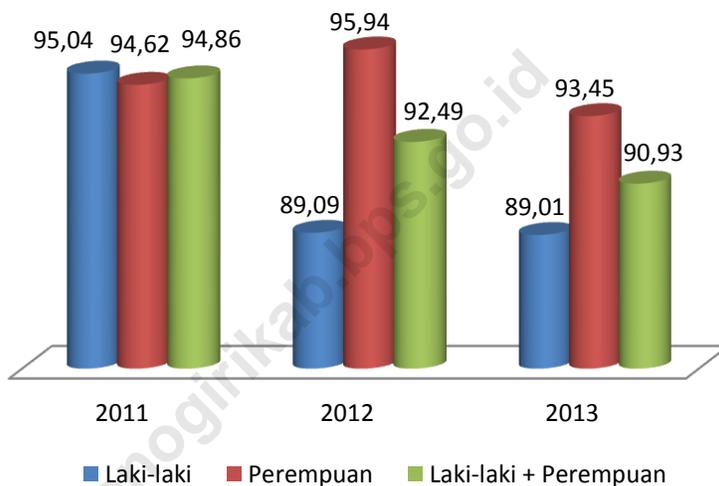
2. APS penduduk usia 13 – 15 tahun

Dari hasil SUSENAS tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 didapatkan bahwa APS penduduk usia 13 – 15 tahun terus menurun dari tahun ke tahun hingga hanya mencapai 90,93 persen pada tahun 2013.

Pada tahun 2011 APS penduduk laki-laki usia 13 – 15 tahun hampir tidak berbeda dengan APS penduduk perempuan usia 13 – 15 tahun. Namun pada tahun 2012 dan 2013 APS perempuan lebih tinggi daripada APS laki-laki. Dari 100 penduduk perempuan usia 13 – 15 tahun terdapat 93 orang yang masih bersekolah. Sedangkan dari 100 penduduk laki-laki usia 13 – 15 tahun terdapat 89 orang yang masih bersekolah.

Tingginya APS antara laki-laki dan perempuan pada kelompok usia ini dikarenakan penduduk laki-laki merasa sudah dapat mencari penghasilan walaupun hanya dengan pendidikan yang rendah, misalnya menjadi buruh lepas di non pertanian. Dimana pada lapangan pekerjaan ini tidak bermodalkan pendidikan yang tinggi, namun hanya bermodalkan kekuatan.

Grafik 27
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 13-15 Tahun
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



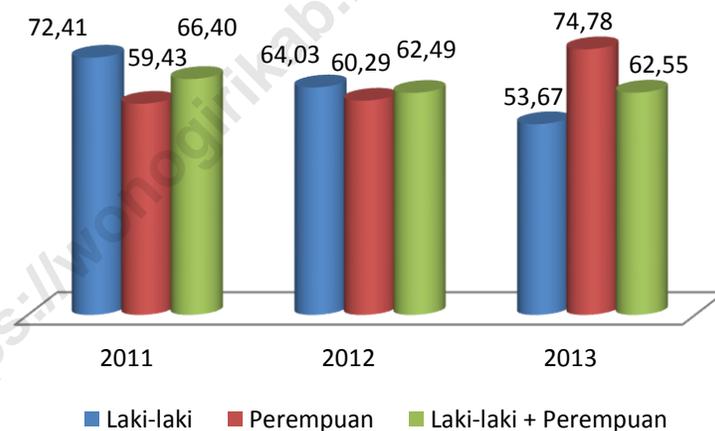
3. APS penduduk usia 16 – 18 tahun

Penduduk usia 16 – 18 tahun mempunyai APS yang paling rendah dibandingkan APS pada kelompok umur sebelumnya. Pada tahun 2011 APS penduduk usia 16 – 18 tahun sebesar 66,40 persen dan terus menurun hingga pada tahun 2013 hanya mencapai 62,55 persen.

Sejak tahun 2011 APS penduduk laki-laki pada kelompok usia ini semakin menurun dari tahun ke tahun namun APS penduduk

perempuan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 dari 100 penduduk laki-laki usia 16 – 18 tahun hanya terdapat 54 orang yang masih bersekolah. Sedangkan dari 100 penduduk perempuan usia 16 – 18 tahun terdapat 75 orang yang masih bersekolah.

Grafik 28
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



Selain karena penduduk laki-laki pada usia ini lebih senang bekerja daripada belajar, tingginya APS penduduk perempuan juga dikarenakan banyaknya sekolah menengah kejuruan jurusan akuntansi

dan ekonomi yang lebih diminati oleh kaum perempuan daripada laki-laki.

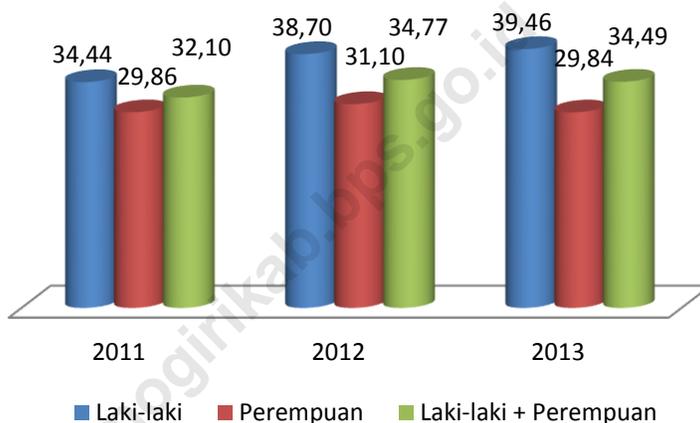
C. Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Dasar

Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun yang berhasil menamatkan pendidikan dasar (minimal tamat SMP) jauh lebih rendah dibanding penduduk laki-laki. Karena persentase ini mengandung penduduk berusia lanjut, dimungkinkan rendahnya penduduk perempuan yang berhasil menamatkan pendidikan dasar. Hal ini dikarenakan perempuan lanjut usia tersebut pada masa mudanya tidak diperbolehkan bersekolah lebih tinggi dari sekolah dasar (SD).

Pada tahun 2013, dari 100 penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun terdapat 30 orang yang berhasil menamatkan pendidikan dasar. Dan dari 100 penduduk laki-laki berusia di atas 10 tahun terdapat 39 orang yang berhasil menamatkan pendidikan dasar.

Grafik berikut menggambarkan persentase penduduk Kabupaten Wonogiri berumur 10 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan dasar dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Grafik 29
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
yang Menamatkan Pendidikan Dasar
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013

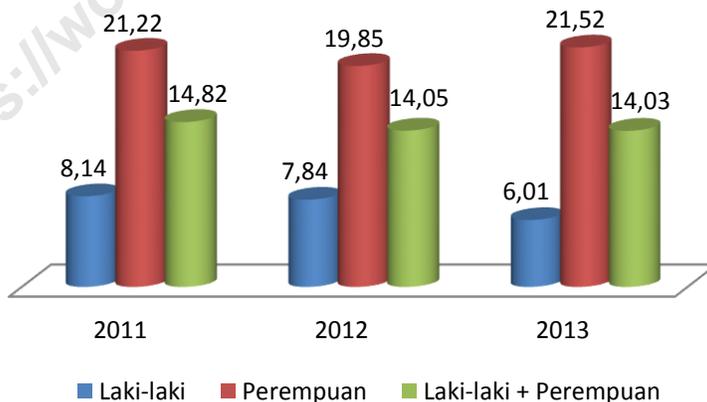


D. Angka Buta Huruf di Kabupaten Wonogiri

Ukuran yang paling mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk. Mereka yang tidak mampu membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya digolongkan sebagai penduduk buta huruf. Dalam hal ini tingkat buta huruf merupakan persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak dapat membaca dan menulis.

Persentase penduduk berusia di atas 10 tahun yang buta huruf di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 sebesar 14,03 persen. Jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan jika dirinci menurut jenis kelamin, dari 100 penduduk laki-laki berusia di atas 10 tahun terdapat 6 orang yang buta huruf, dan dari 100 penduduk perempuan berusia di atas 10 tahun terdapat 22 orang yang buta huruf.

Grafik 30
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013



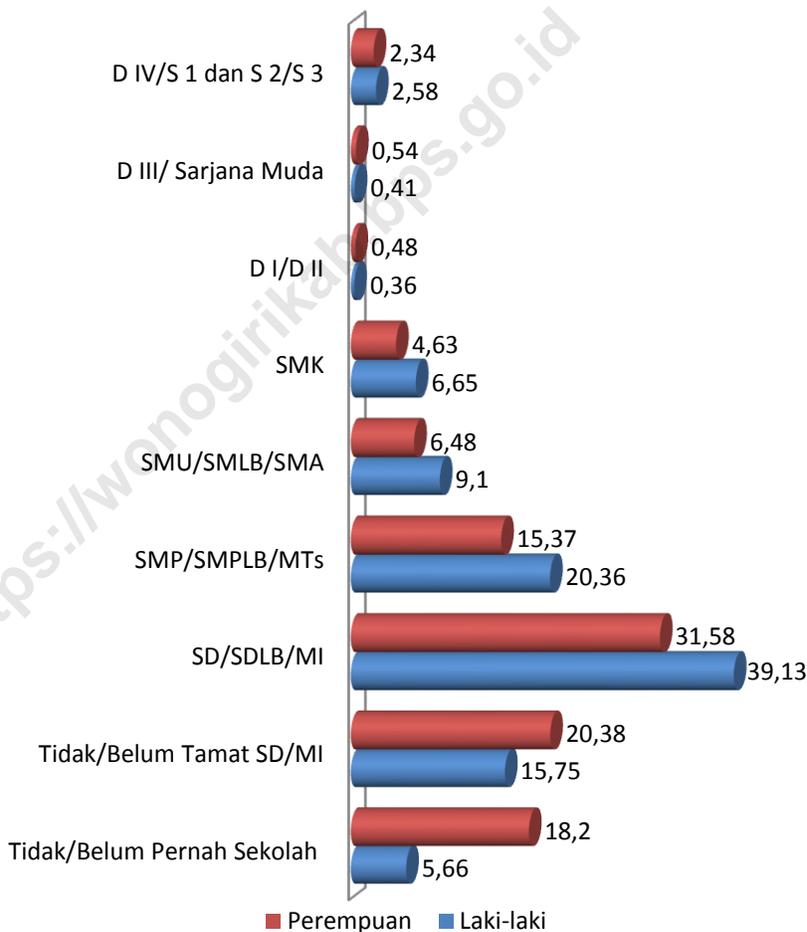
E. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak masalah, dari sarana dan prasarana yang kurang memadai hingga keterbatasan jumlah dan kualitas tenaga pengajar. Untuk itu berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya dengan pengembangan kurikulum sampai akreditasi tenaga pengajar sehingga diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator penting dari kualitas penduduk. Kualitas sumber daya manusia secara spesifik sangat ditentukan oleh jenjang pendidikan yang diselesaikan. Gambaran mengenai peningkatan sumber daya manusia di Kabupaten Wonogiri tahun 2013 dapat dilihat pada grafik berikut. Tampak bahwa pada tahun 2013 persentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia di atas 10 tahun yang mempunyai pendidikan tertinggi D1 hingga S3 hampir setara. Hal ini membuktikan bahwa laki-laki dan perempuan telah sejajar dalam mendapatkan hak pendidikan.

Grafik berikut menggambarkan persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 yang dirinci menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Grafik 31
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



BAB V

KETENAGAKERJAAN

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada suatu kelompok masyarakat, sebagian besar dari mereka, utamanya yang telah memasuki usia kerja, diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian.

Semakin meningkatnya peran perempuan pada kegiatan ekonomi tidak terlepas dari perubahan sosial ekonomi serta perubahan-perubahan normatif yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Beberapa indikator di bidang ketenagakerjaan seperti tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, lapangan pekerjaan status pekerjaan, dan jam kerja menunjukkan bahwa keberadaan perempuan sebagai kelompok pekerja tidak mungkin diabaikan.

Walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi masih diwarnai dengan adanya ketidakseimbangan dalam berbagai hal, antara lain untuk lapangan

pekerjaan, jenis pekerjaan, serta perbedaan upah yang akan dapat diketahui dari data berikut.

A. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja adalah kelompok penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dengan asumsi pada usia tersebut mereka siap untuk terjun dalam dunia ketenagakerjaan. Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja meliputi kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Grafik 32
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 - 2013



Berdasarkan data SAKERNAS bulan Agustus 2013 tercatat bahwa dari sekitar 715.996 penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) di Kabupaten Wonogiri, terdapat 515.051 penduduk yang merupakan angkatan kerja.

Grafik 33
Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Dilihat dari sisi gender, jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Wonogiri yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 343.133

jiwa dan perempuan sebesar 372.863 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk angkatan kerja laki-laki sebanyak 295.408 jiwa dan perempuan sebanyak 219.643 jiwa. Pada penduduk bukan angkatan kerja, jumlah penduduk laki-laki bukan angkatan kerja lebih sedikit (sebesar 47.725 jiwa) jika dibandingkan dengan perempuan (sebesar 153.220 jiwa), dimana kegiatan terbanyak pada penduduk perempuan bukan angkatan kerja adalah mengurus rumah tangga (sebesar 118.990 jiwa).

Di Kabupaten Wonogiri, pada tahun 2013 penduduk angkatan kerja laki-laki yang bekerja jauh lebih banyak daripada penduduk angkatan kerja perempuan yang bekerja. Namun pada penduduk angkatan kerja laki-laki dan perempuan yang pengangguran jumlahnya tidak terpaut jauh yaitu di atas 9 ribu jiwa.

B. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.

Tinggi rendahnya TPAK dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis dan sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan dan

jenis kelamin. TPAK di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 mencapai 71,93 persen. Persentase ini lebih rendah jika dibandingkan dengan TPAK tahun 2012 yang mencapai 73,04 persen.

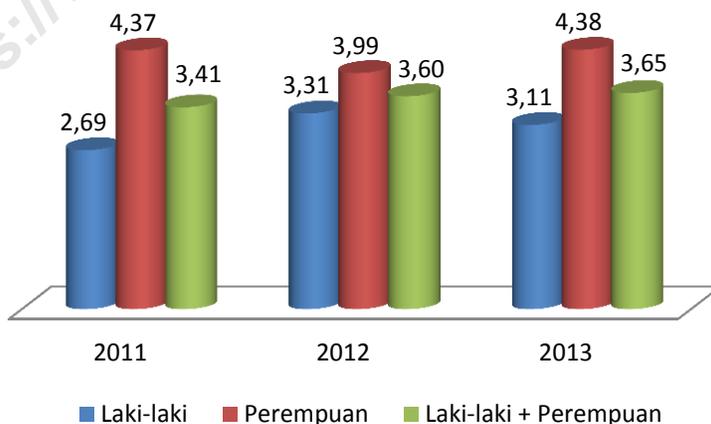
Grafik 34
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013



Di Kabupaten Wonogiri, TPAK laki-laki dari tahun ke tahun selalu jauh lebih tinggi dibanding TPAK perempuan. Hal ini diduga karena masih kuatnya pandangan masyarakat bahwa pencari nafkah adalah tanggung jawab laki-laki sementara perempuan bekerja di lingkungan domestik. Namun dengan makin tingginya tingkat pendidikan perempuan, diharapkan partisipasi perempuan di bidang tenaga kerja juga meningkat.

Pengangguran merupakan salah satu isu yang banyak dibicarakan di masyarakat serta memerlukan penanganan yang cermat. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dalam ketenagakerjaan, pengangguran diidentikkan dengan mereka yang melakukan kegiatan mencari kerja termasuk mereka yang mau menerima pekerjaan. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam presentase.

Grafik 35
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013



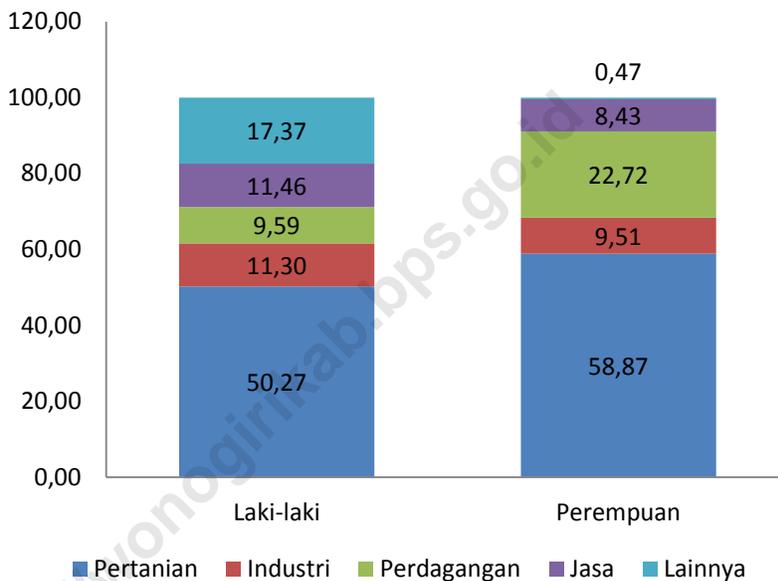
Dari hasil SAKERNAS 2013, tercatat jumlah penganggur di Kabupaten Wonogiri adalah 3,65 persen. Persentase ini naik sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar 3,41 persen. Dilihat dari sisi gender, TPT perempuan selalu lebih besar dari TPT laki-laki dari tahun ke tahun. Hal ini berarti angkatan kerja perempuan yang masuk ke dalam pasar kerja lebih kecil daripada angkatan kerja laki-laki.

C. Lapangan Usaha

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

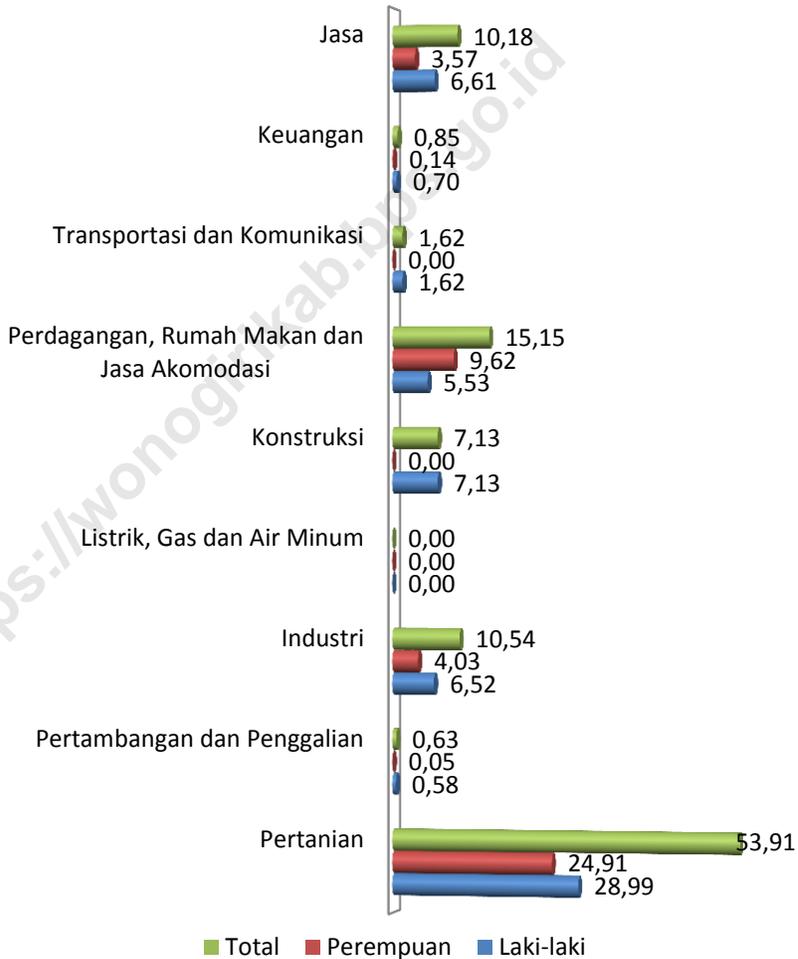
Sebagian besar pekerja di Kabupaten Wonogiri bekerja di lapangan usaha pertanian. Dimana dari 100 pekerja laki-laki sekitar 50 orang berusaha di sektor pertanian, dan dari 100 pekerja perempuan sekitar 59 orang bekerja di sektor tersebut. Hal ini dikarenakan karena sektor pertanian tidak membutuhkan keahlian atau pendidikan yang tinggi. Dan juga karena sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian pokok penduduk Kabupaten Wonogiri.

Grafik 36
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Grafik berikut menggambarkan tentang keadaan angkatan kerja di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 ditinjau dari sisi lapangan usaha. Tampak bahwa dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas terdapat sekitar 54 orang yang bekerja di sektor pertanian, dimana sebanyak 29 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 25 orang berjenis kelamin perempuan.

Grafik 37
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

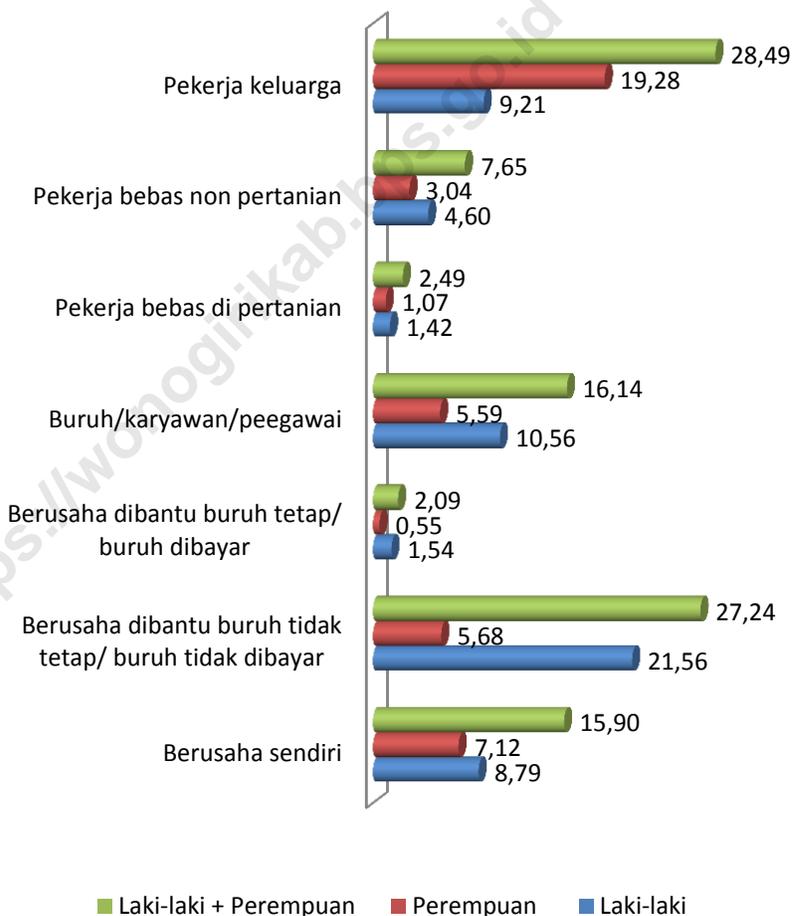


Walaupun secara proporsional komposisi penduduk yang bekerja mempunyai pola yang sama, namun secara absolut jumlah tenaga perempuan yang terserap di masing-masing lapangan usaha lebih kecil dari laki-laki. Hal ini memperlihatkan masih adanya dominasi laki-laki dalam ketenagakerjaan, sehubungan dengan adanya tanggung jawab laki-laki untuk menanggung beban ekonomi rumah tangga. Adanya peraturan ketenagakerjaan untuk lebih banyak memberikan perlindungan terhadap pekerja perempuan, secara ekonomis perusahaan/pemberi kerja lebih terbebani sehingga pada sektor-sektor tertentu menggunakan tenaga kerja laki-laki adalah lebih efisien.

D. Status Pekerjaan

Dari status pekerjaannya, sebagian besar penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 yang bekerja merupakan pekerja keluarga. Hal ini berkaitan erat dengan banyaknya penduduk di Kabupaten Wonogiri yang bekerja di lapangan usaha pertanian. Dimana yang menjadi pengusahanya atau yang bertanggung jawab atas usaha pertaniannya adalah suami sebagai kepala rumah tangga dan yang menjadi pekerja keluarga atau orang yang membantu bekerja tanpa imbalan adalah istri dan anak-anak.

Grafik 38
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Dari 100 penduduk usia diatas 15 tahun terdapat 28 orang yang bekerja sebagai pekerja keluarga dan 27 orang yang bekerja sebagai pengusaha yang dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar. Dari 28 orang yang bekerja sebagai pekerja keluarga, sebanyak 19 orang adalah perempuan dan 9 orang adalah laki-laki. Sedangkan dari 27 orang yang bekerja atau berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar, sebanyak 21 orang adalah laki-laki dan 6 orang adalah perempuan.

E. Jam Kerja

Produktifitas tenaga kerja dapat tercermin dari jumlah jam kerja yang dijalannya. Hanya sebanyak 37,12 persen pekerja di Kabupaten Wonogiri bekerja dengan jumlah jam kerja normal, yaitu 35 jam atau lebih seminggu. Rata-rata jam kerja seminggu pekerja perempuan adalah 26,55 jam dan pekerja laki-laki adalah 28,24.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada kaum perempuan menjadikan rata-rata jumlah jam kerja perempuan di bawah laki-laki. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan perempuan, sehingga perempuan lebih sulit memasuki pekerjaan yang bersifat formal yang menetapkan kriteria yang lebih ketat. Penyebab lain adalah urusan rumah tangga yang sebagian besar dilakukan perempuan. Dengan bekerja paruh waktu atau bekerja di sektor

informal maka perempuan dapat melaksanakan fungsi gandanya yaitu sebagai pekerja sekaligus mengurus rumah tangga.

<https://wonogirikab.bps.go.id>

BAB VI

KEPEMIMPINAN POLITIK DAN PEMERINTAHAN

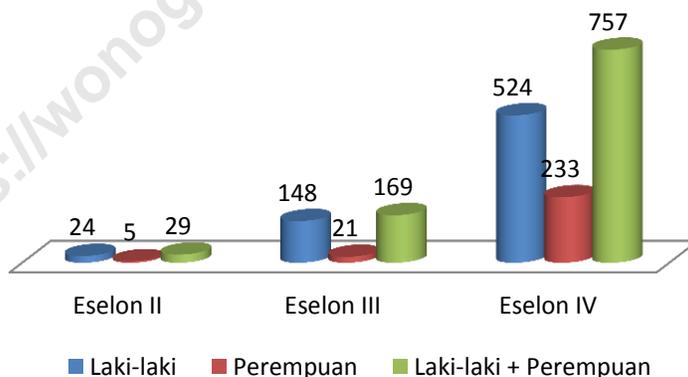
Pergeseran nilai sosial dalam masyarakat serta kemajuan teknologi yang demikian mudah diakses baik oleh laki-laki maupun perempuan membuat semakin mengecilnya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Semakin tingginya kualitas pendidikan kaum perempuan berakibat terhadap berubahnya cara pandang masyarakat terhadap kaum perempuan. Terbukti dengan telah banyaknya kaum perempuan yang aktif dalam lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif.

Peran pengambil kebijakan sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya suatu pembangunan termasuk pembangunan dengan sasaran meningkatkan kemampuan perempuan. Peranan perempuan sebagai pengambil keputusan pada sektor publik di Kabupaten Wonogiri seharusnya makin meningkat dari waktu ke waktu. Kenyataannya peranan perempuan dalam lembaga eksekutif maupun legislatif masih kecil. Meskipun mereka menduduki di berbagai jabatan, namun belum cukup menentukan dalam pengambilan keputusan.

A. Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri

Seiring dengan semakin meningkatnya status pendidikan kaum perempuan, maka semakin banyak bidang pekerjaan yang bisa dimasuki. Salah satu bidang tersebut adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pekerjaan sebagai PNS merupakan salah satu jenis pekerjaan yang semakin banyak dicari orang.

Grafik 39
Jumlah PNS Menurut Eselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



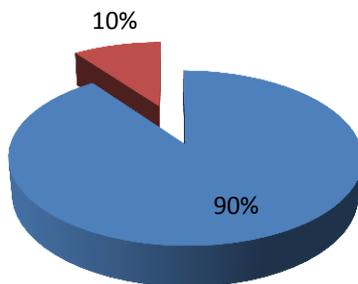
Berdasarkan data dari hasil Survey POLKAM, terlihat bahwa secara umum PNS yang menduduki di setiap jenjang jabatan

struktural lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bidang ini kesenjangan gender masih terjadi. Padahal jabatan tersebut adalah tempat yang strategis untuk pengambilan kebijakan di unit kerja masing-masing.

B. Lembaga Legislatif

Sejak era reformasi peranan legislatif menjadi sangat strategis sebagai lembaga pengontrol pemerintah. Keterlibatan perempuan dalam bidang legislatif masih sangat rendah. Tampak pada grafik berikut hanya ada 10 persen jumlah perempuan dalam lembaga legislatif.

Grafik 40
Jumlah Anggota DPRD di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



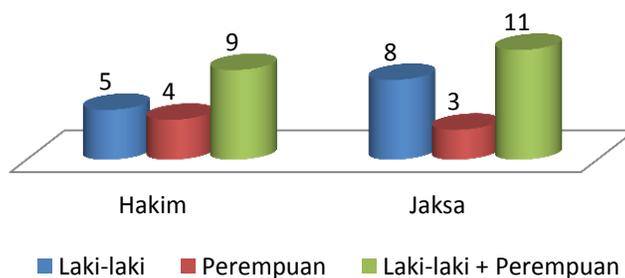
■ Laki-laki ■ Perempuan

C. Lembaga Yudikatif

Kehadiran perempuan dalam bidang peradilan juga sangat penting. Dalam berbagai kasus kejahatan kebanyakan yang jadi korban adalah perempuan. Misalnya, pemerkosaan atau tindak asusila dan kekerasan dalam rumah tangga. Dalam penanganan kasus ini perempuan mungkin lebih sensitif dibanding laki-laki dalam memahami penderitaan korban. Keputusan yang akan dijatuhkan juga diharapkan lebih baik dari sisi keadilan.

Jumlah hakim perempuan dan jaksa perempuan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 sebanyak 7 orang. Jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah hakim dan jaksa laki-laki.

Grafik 41
Jumlah Hakim dan Jaksa di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



BAB VII KEAMANAN

Tumbuh kembangnya rasa aman pada suatu komunitas masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi pencapaian tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Masyarakat yang kurang atau tidak memiliki rasa aman tidak akan mampu melakukan seluruh kegiatannya secara maksimal. Hal ini bahkan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang pada gilirannya berpengaruh pada tingkat kesejahteraannya.

A. Penegak Hukum

Salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "...Pemerintah dan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia...". Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam pasal 30 ayat (4), Amandemen Kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta bertugas melindungi,

mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Grafik 42
Jumlah Polisi di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



Dari data hasil survei POLKAM tampak bahwa jumlah polisi laki-laki lebih banyak dari polisi perempuan. Jumlah polisi laki-laki meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan jumlah polisi perempuan malah mengalami penurunan menjadi 13 orang pada tahun 2013.

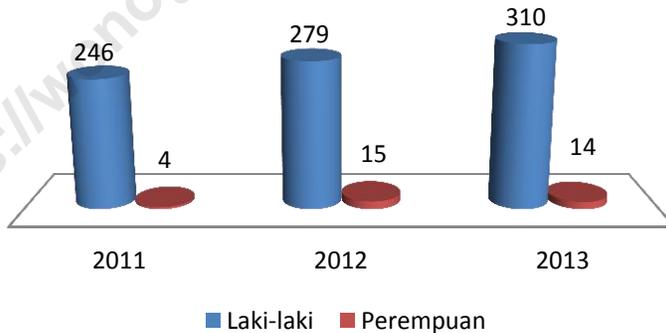
B. Pelaku Tindak Kriminalitas

Data dari Polres Wonogiri mengungkapkan bahwa jumlah aksi tindak kriminalitas yang terjadi selama tahun 2013 dilakukan oleh sebanyak 324 orang pelaku yang kesemuanya adalah Warga Negara Indonesia (WNI). Jumlah pelaku pidana ini naik setiap tahunnya dari

250 pelaku pada tahun 2011 menjadi 294 pelaku pada tahun 2012 dan naik lagi menjadi 324 pada tahun 2013.

Sejalan dengan pendapat para kriminolog yang menyebutkan bahwa dunia kriminalitas adalah dunia laki-laki, sebagian besar dari pelaku tindak pidana adalah laki-laki. Dari tahun ke tahun jumlah pelaku tindak kriminalitas perempuan cenderung mengalami peningkatan, dan pada tahun 2013 mencapai 14 orang.

Grafik 43
Pelaku Tindak Kriminalitas Dirinci Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013



BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

Statistik gender merupakan data pembuka wawasan untuk melihat adanya kesenjangan gender dalam berbagai bidang pembangunan. Akan tetapi data statistik saja tidak akan mampu menggambarkan secara lengkap siapa yang mengalami kesenjangan gender, dimana kesenjangan gender terjadi dan faktor penyebabnya. Pendekatan kajian dokumen yang digunakan dalam melakukan analisis ini juga mempunyai keterbatasan tersendiri. Karena data yang ada hanya data kuantitatif dan tidak semua sumber data memiliki data pilah gender, sehingga data yang ditampilkan masih terbatas.

Sebagai akibat adanya pandangan atau anggapan yang sudah berlangsung lama yang memandang sebelah mata terhadap ketimpangan gender, telah menyebabkan terjadinya ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender. Kondisi ini dapat diketahui dari data yang telah disajikan di depan yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam segala kegiatan publik dan kegiatan lainnya tampak tidak sejajar dengan laki-laki. Demikian juga akses terhadap hasil-hasil

pembangunan seperti pendidikan dan kesehatan masih belum sejajar dengan laki-laki.

B. Saran

Untuk mengurangi bahkan menghapus ketidaksetaraan dan ketidakadilan serta dampak negatif terhadap gender, tanggung jawab dan peranserta semua pihak sangat dibutuhkan. Dengan menerapkan strategi pengarusutamaan gender pada semua sektor kegiatan, maka diharapkan akan terwujud kesetaraan dan keadilan gender. Peran serta antara perempuan dan laki-laki dalam segenap aspek pembangunan diupayakan agar setara. Demikian juga hasil-hasil pembangunan hendaknya dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, termasuk oleh kaum perempuan.

Untuk melihat kesetaraan dan keadilan gender dari waktu ke waktu perlu dilakukan pemantauan terus menerus. Oleh sebab itu ketersediaan informasi tentang gender harus tersedia secara rutin sehingga perencanaan dan evaluasi program-program berwawasan gender dapat dilakukan dengan tepat.

LAMPIRAN

<https://wongirikab.go.id>

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah
Dirinci Menurut Jenis Kelamin Tahun 2010 dan 2013

Penduduk		2010	2013
W o n o g i r i	Laki-laki	452.386	458.090
	Perempuan	476.518	484.287
	Sex Ratio	94,94	94,59
J a w a T e n g a h	Laki-laki	16.091.112	16.499.377
	Perempuan	16.291.545	16.764.962
	Sex Ratio	98,77	98,42

Tabel 2
Sex Ratio Menurut Kelompok Umur
Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
0-4	32.530	31.319	103,87
5-9	34.274	32.339	105,98
10-14	35.908	33.356	107,65
15-19	33.984	32.093	105,89
20-24	24.764	26.518	93,39
25-29	23.463	26.810	87,52
30-34	27.676	31.166	88,80
35-39	31.187	33.887	92,03
40-44	34.565	37.077	93,22
45-49	35.534	38.295	92,79
50-54	35.088	37.332	93,99
55-59	31.203	31.515	99,01
60-64	25.303	25.172	100,52
65-69	18.870	21.168	89,14
70-74	14.829	17.571	84,39
75 ++	18.912	28.669	65,97
Total	458.090	484.287	94,59

Tabel 3
Sex Ratio Menurut Kecamatan
Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
Pracimantoro	28.369	31.347	90,50
Paranggupito	7.919	8.845	89,53
Giritontro	9.121	10.435	87,41
Giriwoyo	17.262	19.122	90,27
Batuwarno	8.241	8.902	92,57
Karangtengah	11.069	11.402	97,08
Tirtomoyo	24.064	25.266	95,24
Nguntoronadi	11.248	11.716	96,01
Baturetno	21.762	23.176	93,90
Eromoko	19.713	21.398	92,13
Wuryantoro	12.370	13.462	91,89
Manyanan	16.618	17.723	93,77

Lanjutan Tabel 3

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
Selogiri	18.989	19.367	98,05
Wonogiri	38.532	39.860	96,67
Ngadirojo	26.262	27.305	96,18
Sidoharjo	19.601	20.623	95,04
Jatiroto	17.333	18.787	92,26
Kismantoro	17.661	18.338	96,31
Purwanto	23.882	24.835	96,16
Bulukerto	14.459	14.796	97,72
Puhpelem	9.261	9.950	93,08
Slogohimo	22.281	23.455	94,99
Jatisrono	27.922	28.992	96,31
Jatipurno	15.369	15.757	97,54
Girimarto	18.782	19.428	96,67
Total	458.090	484.287	94,59

Tabel 4
Dependency Ratio Menurut Kecamatan
Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Kecamatan	0-14 Tahun	15-64 tahun	65 ++ Tahun	Dependency Ratio
Pracimantoro	11.784	39.993	7.939	49.32
Paranggupito	2.962	11.034	2.768	51.93
Giritontro	3.744	12.497	3.315	56.49
Giriwoyo	7.620	23.015	5.749	58.09
Batuwarno	3.331	11.194	2.618	53.14
Karangtengah	4.332	15.724	2.415	42.91
Tirtomoyo	10.114	33.028	6.188	49.36
Nguntoronadi	4.593	15.034	3.337	52.75
Baturetno	9.811	29.329	5.798	53.22
Eromoko	7.852	27.332	5.927	50.41
Wuryantoro	5.133	16.668	4.031	54.98
Manyaran	7.232	21.744	5.365	57.93

Lanjutan Tabel 4

Kecamatan	0-14 Tahun	15-64 Tahun	65 ++ Tahun	<i>Dependency Ratio</i>
Selogiri	8.825	24.852	4.679	54.34
Wonogiri	16.957	54.010	7425	45.14
Ngadirojo	11.341	35.720	6.506	49.96
Sidoharjo	8.569	26.761	4.894	50.31
Jatiroto	7.686	24.028	4.406	50.32
Kismantoro	8.272	23.775	3.952	51.42
Purwantoro	10.859	32.311	5.547	50.78
Bulukerto	6.722	18.788	3.745	55.71
Puhpelem	3.810	13.067	2.334	47.02
Slogohimo	10.516	29.603	5.617	54.50
Jatisrono	12.579	37.755	6.580	50.75
Jatipurno	7.682	19.255	4.189	61.65
Girimarto	7400	26.115	4.695	46.31
Total	199.726	622.632	120.019	51,35

Tabel 5
Penduduk Berumur 7-12, 13-15 dan 16-18
Kabupaten Wonogiri Tahun 2010 dan 2013

Kelompok Umur		2010	2013
7-12	Laki-laki	45.571	42.131
	Perempuan	42.886	39.357
13-15	Laki-laki	23.896	21.768
	Perempuan	22.070	20.222
16-18	Laki-laki	20.076	20.575
	Perempuan	18.447	19.370

Tabel 6
Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin
dan Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Jenis Kelamin	2011	2012	2013
Laki-laki	28,70	24,73	30,71
Perempuan	28,54	26,83	31,02
L + P	28,62	25,81	30,87

Tabel 7
Angka Kesakitan dalam Satu Bulan Terakhir
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Jenis Kelamin	2011	2012	2013
Laki-laki	12,74	11,35	13,20
Perempuan	12,33	11,62	11,87
L + P	12,53	11,49	12,52

Tabel 8
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam
Satu Bulan Terakhir dan Mengobati Sendiri
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Jenis Kelamin	2011	2012	2013
Laki-laki	59,40	53,21	46,51
Perempuan	61,20	54,44	56,46
L + P	60,40	53,87	51,64

Tabel 9
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam
Satu Bulan Terakhir dan Berobat Jalan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Jenis Kelamin	2011	2012	2013
Laki-laki	49,64	45,11	50,62
Perempuan	52,16	48,08	45,55
L + P	50,92	46,69	48,01

Tabel 10
Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun
yang Berstatus Kawin dan Alat/Cara KB yang Sedang Dipakai
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Alat/Cara KB	2011	2012	2013
MOW/Tubektomi	4,47	5,37	3,38
MOP/Vasektomi	2,21	1,25	0,80
IUD/Spiral	5,44	11,46	9,56
Suntikan KB	61,06	55,61	61,63
Susuk KB	3,17	3,58	4,54
Pil KB	22,02	21,94	19,39
Kondom/Karet	0,91	0,57	0,53
Intravag/Tissue	0,00	0,00	0,00
Kondom Wanita	0,38	0,00	0,00
Tradisional	0,35	0,23	0,17
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 11
Jumlah Penderita HIV-AIDS
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Jenis Kelamin		2011	2012
HIV	Laki-laki	1	5
	Perempuan	4	5
AIDS	Laki-laki	5	1
	Perempuan	8	6

Tabel 12
Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Penolong Kelahiran Terakhir	2011	2012	2013
Dokter	21,79	18,48	21,89
Bidan	76,31	79,90	77,22
Tenaga Medis	0,69	0	0,89
Penolong Lainnya	1,21	1,63	0

Tabel 13
Persentase Balita Menurut Jenis Kelamin dan Pemberian ASI
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Balita		2011	2012	2013
Laki-laki	Diberi ASI	96,90	95,97	94,09
	Tidak Diberi ASI	3,10	4,03	5,91
Perempuan	Diberi ASI	96,00	100,00	99,28
	Tidak Diberi ASI	4,00	0,00	0,72
Laki-laki + Perempuan	Diberi ASI	96,47	97,95	96,69
	Tidak Diberi ASI	3,53	2,05	3,31

Tabel 14
Persentase Anak Usia 2-4 Tahun
Menurut Jenis Kelamin dan Pemberian ASI
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Balita		2011	2012	2013
Laki-laki	Diberi ASI	96,48	96,02	94,45
	Tidak Diberi ASI	3,52	3,98	5,55
Perempuan	Diberi ASI	96,11	100,00	98,87
	Tidak Diberi ASI	3,89	0,00	1,13
Laki-laki + Perempuan	Diberi ASI	96,29	98,04	96,63
	Tidak Diberi ASI	3,71	1,96	3,37

Tabel 15
Persentase Anak Usia 2-4 Tahun yang Pernah Diberi ASI Menurut
Lama Pemberian ASI
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2013

Lama Pemberian ASI (Bulan)	2011	2012	2013
0-5	5,74	4,54	4,76
6-11	4,82	6,97	3,82
12-17	15,74	10,40	6,86
18-23	21,09	31,93	28,59
24+	52,62	46,17	55,98
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 16
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011

Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Belum Kawin	26,40	18,64	22,44
Kawin	70,04	67,09	68,53
Cerai Hidup	0,38	1,87	1,14
Cerai Mati	3,19	12,39	7,89
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 17
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012

Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Belum Kawin	29,07	19,01	23,87
Kawin	65,94	63,66	64,76
Cerai Hidup	1,16	1,89	1,54
Cerai Mati	3,84	15,44	9,84
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 18
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Belum Kawin	28,22	18,60	23,25
Kawin	67,37	64,52	65,89
Cerai Hidup	1,28	2,01	1,66
Cerai Mati	3,13	14,87	9,20
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 19
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Mmenurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011

Partisipasi Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Belum Pernah Sekolah	6,98	18,57	12,90
Masih Sekolah	17,63	14,65	16,11
Tidak Sekolah Lagi	75,40	66,78	70,99
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 20
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012

Partisipasi Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Belum Pernah Sekolah	7,27	17,76	12,70
Masih Sekolah	17,23	14,86	16,01
Tidak Sekolah Lagi	75,51	67,37	71,30
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 21
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Partisipasi Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Belum Pernah Sekolah	5,66	18,20	12,15
Masih Sekolah	16,18	16,09	16,13
Tidak Sekolah Lagi	78,16	65,71	71,72
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 22
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-12 Tahun
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013

Angka Partisipasi Sekolah	2011	2012	2013
Laki-laki	96,86	98,89	100
Perempuan	100	99,27	98,67
Laki-laki + Perempuan	98,48	99,08	99,31

Tabel 23
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 13-15 Tahun
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013

Angka Partisipasi Sekolah	2011	2012	2013
Laki-laki	95,04	89,09	89,01
Perempuan	94,62	95,94	93,45
Laki-laki + Perempuan	94,86	92,49	90,93

Tabel 24
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2013

Angka Partisipasi Sekolah	2011	2012	2013
Laki-laki	72,41	64,03	53,67
Perempuan	59,43	60,29	74,78
Laki-laki + Perempuan	66,40	62,49	62,55

Tabel 25
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Belum Pernah Sekolah	6,98	18,57	12,90
Tidak/Belum Tamat SD/MI	21,01	20,49	20,74
SD/SDLB/MI	37,57	31,08	34,26
SMP/SMPLB/MTs	18,76	18,25	18,50
SMU/SMLB/SMA	7,06	5,51	6,27
SMK	5,44	3,21	4,30
D I/D II	0,48	0,58	0,53
D III/ Sarjana Muda	0,49	0,46	0,48
D IV/S 1 dan S 2/S 3	2,21	1,85	2,02
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 26
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Belum Pernah Sekolah	7,27	17,76	12,70
Tidak/Belum Tamat SD/MI	16,14	18,88	17,56
SD/SDLB/MI	37,89	32,25	34,98
SMP/SMPLB/MTs	20,54	17,45	18,94
SMU/SMLB/SMA	7,65	5,73	6,66
SMK	5,99	4,27	5,10
D I/D II	0,61	0,25	0,43
D III/ Sarjana Muda	0,69	0,93	0,81
D IV/S 1 dan S 2/S 3	3,22	2,47	2,83
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 27
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Belum Pernah Sekolah	5,66	18,20	12,15
Tidak/Belum Tamat SD/MI	15,75	20,38	18,14
SD/SDLB/MI	39,13	31,58	35,22
SMP/SMPLB/MTs	20,36	15,37	17,78
SMU/SMLB/SMA	9,10	6,48	7,75
SMK	6,65	4,63	5,60
D I/D II	0,36	0,48	0,42
D III/ Sarjana Muda	0,41	0,54	0,48
D IV/S 1 dan S 2/S 3	2,58	2,34	2,46
Total	100,00	100,00	100,00

Tabel 28
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011

Kemampuan Membaca dan Menulis		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Mampu Membaca dan Menulis	Huruf Latin	53,04	43,72	48,28
	Huruf Lainnya	0,41	0,47	0,44
	Huruf Latin dan Lainnya	38,41	34,59	36,46
Tidak Mampu Membaca dan Menulis		8,14	21,22	14,82
Total		100,00	100,00	100,00

Tabel 29
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012

Kemampuan Membaca dan Menulis		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Mampu Membaca dan Menulis	Huruf Latin	49,42	39,23	44,15
	Huruf Lainnya	0,51	1,05	0,79
	Huruf Latin dan Lainnya	42,23	39,87	41,01
Tidak Mampu Membaca dan Menulis		7,84	19,85	14,05
Total		100,00	100,00	100,00

Tabel 30
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Kemampuan Membaca dan Menulis		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Mampu Membaca dan Menulis	Huruf Latin	59,70	45,25	52,23
	Huruf Lainnya	0,00	0,32	0,16
	Huruf Latin dan Lainnya	34,29	32,91	33,58
Tidak Mampu Membaca dan Menulis		6,01	21,52	14,03
Total		100,00	100,00	100,00

Tabel 31
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 - 2013

Tahun	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Total
2011	501.982	219.050	721.032
2012	527.770	194.804	722.574
2013	515.051	200.945	715.996

Tabel 32
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2011

Kegiatan Terbanyak		Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan Kerja	Bekerja	278.315	206.543	484.858
	Pengangguran	7.679	9.445	17.124
Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	18.794	16.477	35.271
	Mengurus Rumah Tangga	6.998	118.061	125.059
	Kegiatan Lainnya	32.652	26.068	58.720

Tabel 33
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2012

Kegiatan Terbanyak		Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan Kerja	Bekerja	293.987	214.803	508.790
	Pengangguran	10.056	8.924	18.980
Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	21.759	16.250	38.009
	Mengurus Rumah Tangga	3.137	113.120	116.257
	Kegiatan Lainnya	17.117	23.421	40.538

Tabel 34
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Kegiatan Terbanyak		Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan Kerja	Bekerja	286.212	210.020	496.232
	Pengangguran	9.196	9.623	18.819
Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	16.725	13.079	29.804
	Mengurus Rumah Tangga	9.951	118.990	128.941
	Kegiatan Lainnya	21.049	21.151	42.200

Tabel 35
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
Pertanian	143.875	123.631	267.506
Pertambangan dan Penggalian	2.854	264	3.118
Industri	32.343	19.977	52.320
Listri, Gas dan Air Minum	-	-	-
Konstruksi	35.360	-	35.360
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	27.459	47.715	75.174
Transportasi dan Komunikasi	8.032	-	8.032
Keuangan	3.476	719	4.195
Jasa	32.813	17.714	50.527
Total	286.212	210.020	496.232

Tabel 36
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
Berusaha Sendiri	43.603	35.310	78.913
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	106.973	28.202	135.175
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	7.640	2.735	10.375
Buruh / karyawan / pegawai	52.392	27.718	80.110
Pekerja bebas di Pertanian	7.059	5.298	12.357
Pekerja bebas non pertanian	22.845	15.094	37.939
Pekerja keluarga	45.700	95.663	141.363
Total	286.212	210.020	496.232

Tabel 37
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu yang Lalu
dan Rata-rata Jam Kerja di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Jam Kerja Seminggu	Jumlah
< 15 jam	28,81
15 – 34 jam	34,07
> 34 jam	37,12
Rata-rata jam kerja	
Laki-laki	28,24
Perempuan	26,55
Total	27,52

Tabel 38
Persentase PNS di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonogiri
Menurut Eselon dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Wonogiri Tahun 2013

Eselon	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Eselon II	24	5	29
Eselon III	148	21	169
Eselon IV	524	233	757
Total	696	259	955

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2012. *Booklet Profil Gender Jawa Tengah 2011*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2013. *Booklet Profil Gender Jawa Tengah 2012*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Booklet Profil Gender Jawa Tengah 2013*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2012. *Jawa Tengah Dalam Angka 2011*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2013. *Jawa Tengah Dalam Angka 2012*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka 2013*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2012. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2011*. Semarang : BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2013. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2012*. Semarang : BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2013*. Semarang : BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2012. *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Jawa Tengah 2011*. Semarang : BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2013. *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Jawa Tengah 2012*. Semarang : BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Jawa Tengah 2013*. Semarang : BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2012. *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Tengah Agustus 2011*. Semarang : BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2013. *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Tengah Agustus 2012*. Semarang : BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Tengah Agustus 2013*. Semarang : BPS.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2014. *Statistik Keamanan Kabupaten Wonogiri Tahun 2013*. Wonogiri : BPS.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2013. *Profil Angkatan Kerja Kabupaten Wonogiri Tahun 2012*. Wonogiri : BPS.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2013*. Wonogiri : BPS.

<https://wonogirikab.bps.go.id>